

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**PADA TANGGAL 31 MARET 2020 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2019 (Diaudit)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 DAN 2019 (Tidak Diaudit)/
AS OF MARCH 31, 2020 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2019 (Audited)
AND FOR THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2020 AND 2019 (Unaudited)**

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit) serta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of March 31, 2020 (Unaudited) and December 31, 2019 (Audited) and for three- month periods ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020 DAN 2019
PT MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2020 AND DECEMBER 31, 2019
AND THE THREE-MONTH PERIODS ENDED MARCH 31, 2020 AND 2019
PT MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

Nama/Name	: Anthony Cottan
Alamat Kantor / Office Address	: Gedung Sahid Sudirman Centre Lt. 27, Jl. Jend. Sudirman Kav.86, Jakarta 10220
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: PJ 77 Juniper Forest Rancamaya - Bogor
Nomor Telepon/Phone Number	: +62 - 21 - 574 6501
Jabatan/Position	: Direktur Utama/President Director
Nama/Name	: Pinky Ong Torres
Alamat Kantor / Office Address	: Gedung Sahid Sudirman Centre Lt. 27, Jl. Jend. Sudirman Kav.86, Jakarta 10220
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: Jl. Lamandau II No. 4, Jakarta Selatan
Nomor Telepon/Phone Number	: +62 - 21 - 574 6501
Jabatan / Position	: Direktur/Director

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah diungkapkan secara lengkap dan benar; | a. All information contained in the consolidated financial statements has been completely and correctly disclosed; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts; |
| 3. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam Perusahaan dan entitas anak. | 3. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal controls system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 25 Juni 2020/June 25, 2020

Direktur Utama/President Director

Direktur/Director





(Anthony Cottan)

(Pinky Ong Torres)

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 (Tidak Diaudit) DAN
31 DESEMBER 2019 (Diaudit)

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2020 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2019 (Audited)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	310.358	333.741	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	35	19.515	38.526	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.962 juta pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019		28.709	31.593	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 1,962 million as of March 31, 2020 and December 31, 2019
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	7,35	1.921	2.209	Related parties
Pihak ketiga		12.575	9.757	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 35 juta pada 31 Maret 2020 dan Rp 239 juta pada 31 Desember 2019	8	163.281	131.377	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 35 million as of March 31, 2020 and Rp 239 million as of December 31, 2019
Uang muka		1.837	1.689	Advances
Pajak dibayar dimuka	9	18.464	3.939	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	10	28.193	143.877	Prepaid expenses
Instrumen keuangan derivatif	31	2.028	-	Derivative financial instruments
Jumlah Aset Lancar		<u>586.881</u>	<u>696.708</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Sewa dibayar dimuka jangka panjang	10	-	54.828	Long-term portion of prepaid rent
Aset pajak tangguhan - bersih	30	26.050	21.031	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 903.203 juta pada 31 Maret 2020 dan Rp 848.269 juta pada 31 Desember 2019	11	1.148.802	1.117.723	Property and equipment - net of accumulated depreciation and impairment losses of Rp 903,203 million as of March 31, 2020 and Rp 848,269 million as of December 31, 2019
Aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 605.687 juta pada 31 Maret 2020	12	736.933	-	Right-of-use assets - net of accumulated depreciation of Rp 605,687 million as of March 31, 2020
Biaya lisensi yang ditangguhkan - bersih	13	99.015	96.248	Deferred license fees - net
Uang jaminan	14	83.548	78.502	Refundable deposits
Uang muka pembelian aset tetap		<u>2.638</u>	<u>2.247</u>	Advances for purchases of property and equipment
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>2.096.986</u>	<u>1.370.579</u>	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		<u><u>2.683.867</u></u>	<u><u>2.067.287</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	35	-	Related party
Pihak ketiga	15	217.883	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	7,35	25.273	Related parties
Pihak ketiga	16	294.585	Third parties
Utang pajak	17	53.513	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	18	132.354	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	19	63.185	Unearned income
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Utang pembelian kendaraan		1.020	Liabilities for purchase of vehicles
Liabilitas sewa	12	263.830	Lease liabilities
Instrumen keuangan derivatif	31	-	Derivative financial instruments
		1.477	
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>1.051.643</u>	<u>714.049</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities - net of current maturities
Utang pembelian kendaraan		810	Liabilities for purchase of vehicles
Liabilitas sewa	12	335.611	Lease liabilities
Uang jaminan penyewa		16.290	Tenants' deposits
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	30	2.508	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja	20	84.089	Employee benefits obligation
Provisi biaya pembongkaran aset tetap		21.455	Provision for decommissioning cost
		16.908	
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>460.763</u>	<u>117.543</u>	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>1.512.406</u>	<u>831.592</u>	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 6.868.800.000 saham			Authorized - 6,868,800,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 2.170.922.900 saham	21	217.092	Subscribed and paid-up - 2,170,922,900 shares
Tambahan modal disetor - bersih	22,33	571.691	Additional paid-in capital - net
Modal disetor lainnya	23	(1.866)	Other paid-in capital
Modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditangguhkan	24	4.761	Other capital - deferred shares purchase plan
Penghasilan komprehensif lain		(2.126)	Other comprehensive income
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		1.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		380.901	Unappropriated
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	<u>1.171.453</u>	<u>1.235.687</u>	Equity Attributable to the Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	<u>25</u>	<u>8</u>	Non-controlling Interest
Jumlah Ekuitas	<u>1.171.461</u>	<u>1.235.695</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>2.683.867</u>	<u>2.067.287</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 DAN 2019 (Tidak Diaudit)

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2020 AND 2019 (Unaudited)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	31 Maret/ March 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	
PENJUALAN	26	677.839	699.164	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	27	195.747	206.113	COST OF SALES
LABA KOTOR		482.092	493.051	GROSS PROFIT
Beban penjualan	28	(401.402)	(392.539)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	29	(68.584)	(66.112)	General and administrative expenses
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	11	(361)	(1.877)	Loss on disposal/sale of property and equipment
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih		(21.948)	981	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban keuangan	12b	(12.038)	(112)	Finance cost
Penghasilan bunga		2.400	2.798	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	31	(2.407)	(2.095)	Other gains and losses - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PERIODE BERJALAN		(22.248)	34.095	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX FOR THE PERIODS
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	30	6.825	(9.204)	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN		(15.423)	24.891	NET PROFIT (LOSS) FOR THE PERIODS
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengkukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti		(82)	-	Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss: Remeasurement of defined benefits obligation
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		(15.505)	24.891	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIODS
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT (LOSS) FOR THE PERIODS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(15.423)	24.891	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	25	-	-	Non-controlling Interest
Laba (Rugi) Bersih Periode Berjalan		(15.423)	24.891	Net Profit (Loss) for the Periods
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(15.505)	24.891	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali		-	-	Non-controlling Interest
Jumlah Penghasilan (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan		(15.505)	24.891	Total Comprehensive Income (Loss) for the Periods
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	32	(7)	11	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 DAN 2019 (Tidak Diaudit)**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2020 AND 2019 (Unaudited)**

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock Rp Juta/ Rp Million	Tambahkan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net Rp Juta/ Rp Million	Modal disetor lainnya/ Other paid-in capital Rp Juta/ Rp Million	Modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditangguhkan/Other capital - deferred shares purchase plan Rp Juta/ Rp Million	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income Rp Juta/ Rp Million	Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis/Equity in subsidiaries resulting from business combination Rp Juta/ Rp Million	Saldo laba/Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company Rp Juta/ Rp Million	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest Rp Juta/ Rp Million	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp Juta/ Rp Million	
							Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp Juta/ Rp Million	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp Juta/ Rp Million				
Saldo per 1 Januari 2019	217.092	566.245	(1.866)	2.346	3.302	13.446	1.000	279.792	1.081.357	7	1.081.364	Balance as of January 1, 2019
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	33	5.446	-	-	-	-	-	-	5.446	-	5.446	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Rencana pembelian saham yang ditangguhkan	24	-	-	-	361	-	-	-	361	-	361	Deferred shares purchase plan
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	24.891	24.891	-	24.891	Total comprehensive income for the periods
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis	-	-	-	-	-	(13.446)	-	-	(13.446)	-	(13.446)	Equity in subsidiary resulting from business combination
Saldo per 31 Maret 2019	<u>217.092</u>	<u>571.691</u>	<u>(1.866)</u>	<u>2.707</u>	<u>3.302</u>	<u>-</u>	<u>1.000</u>	<u>304.683</u>	<u>1.098.609</u>	<u>7</u>	<u>1.098.616</u>	Balance as of March 31, 2019
Saldo per 1 Januari 2020 (dilaporkan sebelumnya)	217.092	571.691	(1.866)	4.297	(2.044)	-	1.000	445.517	1.235.687	8	1.235.695	Balance as of January 1, 2020 (as previously reported)
Pengaruh penerapan PSAK 73	-	-	-	-	-	-	-	(49.193)	(49.193)	-	(49.193)	Adoption of PSAK 73 impact
Saldo per 1 Januari 2020 (disajikan kembali) *)	217.092	571.691	(1.866)	4.297	(2.044)	-	1.000	396.324	1.186.494	8	1.186.502	Balance as of January 1, 2020 (as restated) *)
Rencana pembelian saham yang ditangguhkan	24	-	-	-	464	-	-	-	464	-	464	Deferred shares purchase plan
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	(82)	-	-	(15.423)	(15.505)	-	(15.505)	Total comprehensive loss for the periods
Saldo per 31 Maret 2020	<u>217.092</u>	<u>571.691</u>	<u>(1.866)</u>	<u>4.761</u>	<u>(2.126)</u>	<u>-</u>	<u>1.000</u>	<u>380.901</u>	<u>1.171.453</u>	<u>8</u>	<u>1.171.461</u>	Balance as of March 31, 2020

*) Disajikan kembali untuk penerapan PSAK 73

*) As restated for the adoption of PSAK 73

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 DAN 2019 (Tidak Diaudit)

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2020 AND 2019 (Unaudited)

	31 Maret/ March 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	31 Maret/ March 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	776.656	775.357	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(150.395)	(125.741)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(546.738)	(542.907)	Cash paid to suppliers and for other operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi	79.523	106.709	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(190)	(112)	Interest and financing charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(16.933)	(16.524)	Income tax paid
Penerimaan restitusi pajak	-	544	Income tax restitution received
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>62.400</u>	<u>90.617</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	2.427	2.775	Interest received
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	456	114	Proceeds from sale of property and equipment
Akuisisi entitas anak	-	(8.000)	Acquisitions of subsidiary
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan	(164)	-	Additions to deferred license fees
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(2.638)	(835)	Increase in advances for purchases of property and equipment
Penempatan uang jaminan	(3.269)	(2.407)	Placements of refundable deposits
Pembayaran utang lain-lain	(45.432)	(28.377)	Payments of other liabilities
Perolehan aset tetap	(28.062)	(50.517)	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(76.682)</u>	<u>(87.247)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang pembelian kendaraan	(581)	(294)	Payments of liabilities for purchases of vehicles
Penurunan piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih	(8.520)	(7.816)	Decrease of accounts receivable from and payable to related parties - net
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(9.101)</u>	<u>(8.110)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(23.383)</u>	<u>(4.740)</u>	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>333.741</u>	<u>280.003</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u><u>310.358</u></u>	<u><u>275.263</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIODS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Map Boga Adiperkasa Tbk (dahulu bernama PT. Creasi Aksesoris Indonesia) ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris No. 01 tanggal 7 Januari 2013 dari Lilis Sugianto, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-11384.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 7 Maret 2013 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 3 September 2013, Tambahan No. 84990. Akta pendirian ini diubah dengan akta notaris No. 60 tanggal 18 Maret 2016 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, tentang perubahan nama Perusahaan menjadi PT. Map Boga Adiperkasa. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0005324.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 18 Maret 2016. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yaitu dengan akta notaris No. 19 tanggal 21 Juni 2017 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notaris di Jakarta, mengenai pengubahan status Perusahaan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0013623.AH.01.02. Tahun 2017 tanggal 23 Juni 2017. Perubahan anggaran dasar Perusahaan terakhir adalah dengan akta notaris No. 6 tanggal 14 Mei 2019 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notaris di Jakarta, mengenai pengubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan untuk disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ("KBLI") tahun 2017. Akta perubahan ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0030884.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 13 Juni 2019.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang perdagangan, jasa, industri, pengangkutan, pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat, dengan kantor pusat beralamat di Gedung Sahid Sudirman Center, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2016. Saat ini, Perusahaan terutama beroperasi sebagai perusahaan investasi dan entitas anak bergerak dalam bidang kafe dan restoran.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") adalah 6.575 karyawan pada 31 Maret 2020 dan 6.495 karyawan pada tanggal 31 Desember 2019.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Map Boga Adiperkasa Tbk (formerly PT. Creasi Aksesoris Indonesia) (the "Company") was established based on notarial deed No. 01 dated January 7, 2013 of Lilis Sugianto, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-11384.AH.01.01.Tahun 2013 dated March 7, 2013 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 71 dated September 3, 2013, Supplement No. 84990. The deed of establishment was amended with notarial deed No. 60 dated March 18, 2016 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, concerning the change in the Company's name to PT. Map Boga Adiperkasa. The amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0005324.AH.01.02.Tahun 2016 dated March 18, 2016. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 19 dated June 21, 2017 of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notary in Jakarta, concerning the change in the Company's status from Private Company to Public Company. This deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0013623.AH.01.02. Tahun 2017 dated June 23, 2017. The latest amendment to the Company's article of association was by notarial deed No. 6 dated May 14, 2019 of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notary in Jakarta, regarding the change in purpose and objectives and the Company's business activities to be adjusted to the Indonesian Standard Industrial Classification ("KBLI") for year 2017. This deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0030884.AH.01.02. Tahun 2019 dated June 13, 2019.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in trading, service, industry, transportation, agriculture, plantation, forestry, fishery and animal husbandry.

The Company is domiciled in Central Jakarta, with its head office located at Gedung Sahid Sudirman Center, 27th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Central Jakarta.

The Company started its commercial operations in 2016. Currently, the Company mainly operates as a holding company and its subsidiaries engage in café and restaurant.

The Company and its subsidiaries (the "Group") had total number of employees of 6,575 as of March 31, 2020 and 6,495 as of December 31, 2019.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) Mitra Adiperkasa. Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Mitra Adiperkasa Tbk dan pemegang saham mayoritas akhir Perusahaan adalah PT Satya Mulia Gema Gemilang. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The Company belongs to a group of companies of Mitra Adiperkasa. The Company's majority stockholder is PT Mitra Adiperkasa Tbk and the Company's ultimate shareholder is PT Satya Mulia Gema Gemilang. The Company's management as of March 31, 2020 and December 31, 2019 consist of the following:

	<u>31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019/ March 31, 2020 and December 31, 2019</u>	
Komisaris Utama	Handaka Santosa	President Commissioner
Komisaris	Ravi Kumar Sreeramulu Sandeep Achyut Naik	Commissioners
Komisaris Independen	Sean Gustav Standish Hughes Ashish Saboo	Independent Commissioners
Direktur Utama	Anthony Cottan	President Director
Direktur	Fetty Kwartati *) Rohan Marinus Lallantha St George Sjeniwati Gusman Pinky Ong Torres	Directors
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Sean Gustav Standish Hughes	Chairman
Anggota	Riono Trisongko Imam Sugiarto	Members
Sekretaris Perusahaan	Fetty Kwartati *)	Corporate Secretary

*) Pada tanggal 8 April 2020 mengundurkan diri sebagai Direktur dan Sekretaris Perusahaan.

*) On April 8, 2020, resigned as a Director and Corporate Secretary of the Company.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 14 Juni 2017, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-306/D.04/2017 untuk melakukan penawaran umum atas 22.174.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 21 Juni 2017, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 21 Juni 2017 dilakukan pencatatan 1.717.200.000 saham Perusahaan milik pemegang saham pendiri pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 21 Juni 2017 dilakukan pencatatan 431.548.900 saham Perusahaan yang dihasilkan dari konversi Obligasi pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 2.170.922.900 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares of the Company

On June 14, 2017, the Company obtained effective notice from Board of Commissioner of the Financial Services Authority through letter No. S-306/D.04/2017 for the public offering of 22,174,000 shares. On June 21, 2017, the shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On June 21, 2017, the shares owned by the founding stockholders totaling to 1,717,200,000 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On June 21, 2017, the shares resulting from the conversion of the Bond totaling to 431,548,900 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, all of the Company's outstanding shares totaling to 2,170,922,900 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak

Perusahaan memiliki langsung lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Entitas anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership (%)		Tahun operasional/ Start of operations	Jumlah aset/Total assets*)	
		31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019		31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Kafe dan restoran/ Cafe and restaurant					Rp juta/million	Rp juta/million
PT Sari Coffee Indonesia ("SCI")	Starbucks	99,99	99,99	2002	2.154.744	1.660.758
PT Sari Pizza Indonesia ("SPI")	Pizza Marzano	99,99	99,99	2006	95.615	73.723
PT Sari IceCream Indonesia ("SII")	Cold Stone Creamery, Godiva	99,99	99,99	2007	52.205	41.252
PT Premier Doughnut Indonesia ("PDI")	Krispy Kreme	99,99	99,99	2006	71.605	52.061
PT Agung Mandiri Lestari ("AML")	Genki Sushi	99,99	99,99	2013	236.458	166.345
PT Sari Food Lestari ("SFL")	Paul Bakery	99,99	99,99	2013	34.510	25.486

*) Sebelum eliminasi.

Pada tahun 2019 Perusahaan memperoleh kepemilikan saham atas SFL (Catatan 33).

c. Subsidiaries

The Company has direct ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

*) Before elimination.

In 2019, the Company acquired ownership interest in SFL (Note 33).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar dan amendemen/penyesuaian standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah standar dan amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

• **PSAK 73, Sewa**

PSAK 73 mensyaratkan pengakuan sebagian besar sewa pada laporan posisi keuangan. PSAK 73 secara efektif menghapus klasifikasi sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dan memperlakukan semua sewa sebagai sewa pembiayaan untuk lessee dengan pengecualian untuk sewa jangka pendek dimana jangka waktunya 12 bulan atau kurang. Perlakuan akuntansi untuk lessor pada dasarnya tetap tidak berubah, dengan persyaratan untuk mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Grup telah memilih pendekatan transisi secara retrospektif dengan dampak kumulatif, memilih untuk menyesuaikan saldo laba awal tanpa penyajian kembali angka-angka komparatif.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards and amendments / Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied a number of standards and amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020.

• **PSAK 73, Leases**

PSAK 73 requires the recognition of most leases on the statement of financial position. PSAK 73 effectively removes the classification of leases as either finance or operating leases and treats all leases as finance leases for lessees with optional exemptions for short-term leases where the term is 12 months or less. The accounting treatment for lessors remains essentially unchanged, with the requirement to classify leases as either finance or operating leases.

The Group has selected the modified retrospective transition approach, electing to adjust opening retained earnings with no restatement of comparative figures.

• **PSAK 71, Instrumen Keuangan**

PSAK 71 menggantikan beberapa model klasifikasi dan pengukuran untuk aset keuangan berdasarkan PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, dengan model baru yang memiliki dua kategori pengukuran: biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar, baik melalui laba rugi (FVTPL) atau melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI). Penentuan ini dilakukan saat pengakuan awal. Untuk liabilitas keuangan, standar baru mempertahankan sebagian besar persyaratan PSAK 55. Sebagai akibat dari penerapan PSAK 71, aset keuangan Grup yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang pada tanggal 31 Desember 2019 telah direklasifikasi ke aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi; namun, tidak ada dampak pada pengukuran aset keuangan ini. Tidak ada perubahan pada klasifikasi liabilitas keuangan Grup. Pedoman klasifikasi dan pengukuran diterapkan secara retrospektif sesuai dengan ketentuan transisi PSAK 71.

Setelah penerapan PSAK 71, kebijakan akuntansi Grup pada dasarnya sama dengan pada tanggal 31 Desember 2019 dan tidak ada dampak terhadap laporan keuangan Grup, kecuali atas perubahan dalam kategori aset keuangan seperti yang dijelaskan di atas.

Penerapan amendemen/penyesuaian PSAK berikut tidak menimbulkan dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan dan tahun sebelumnya, tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan:

- PSAK 71 (amendemen), Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 1 (amendemen), Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material dan PSAK 25 (amendemen) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material
- PSAK 1 (amendemen), Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan
- PSAK 1 (penyesuaian tahunan 2019), Penyajian Laporan Keuangan

b. Amendemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amendemen standar berikut yang relevan terhadap Grup dan efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 22 (amendemen), Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis

• **PSAK 71, Financial Instruments**

PSAK 71 replaces the multiple classification and measurement models for financial assets under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, with a new model that has two measurement categories: amortized cost and fair value, either through profit or loss (FVTPL) or through other comprehensive income (FVTOCI). This determination is made at initial recognition. For financial liabilities, the new standard retains most of the PSAK 55 requirements. As a result of adopting PSAK 71, the Group's financial assets classified as loans and receivables at December 31, 2019 have been reclassified to financial assets at amortized cost; however, there is no impact to the measurement of these financial assets. There were no changes to the classifications of the Group's financial liabilities. The classification and measurement guidance was adopted retrospectively in accordance with the transitional provisions of PSAK 71.

After adoption of PSAK 71, the Group's accounting policies are substantially the same as at December 31, 2019 and there were no impacts to the Group's financial statements, except for the change in financial asset categories as discussed above.

The application of the following amendments/improvements to PSAK have not resulted to material impact to disclosures or amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements, but may affect future transactions:

- PSAK 71 (amendemen), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 1 (amendemen), Presentation of Financial Statements: Definition of Material and PSAK 25 (amendemen) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors: Definition of Material
- PSAK 1 (amendemen), Presentation of Financial Statements: Titles of Financial Statements
- PSAK 1 (annual improvements 2019), Presentation of Financial Statements

b. Amendments to standards issued not yet adopted

Amendments to standards that are relevant to the Group and effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early application permitted are:

- PSAK 22 (amendemen), Business Combination: Definition of a Business

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan amendemen standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these amendments to standards on the consolidated financial statements is not known or reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilikan suara dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Kepentingan non-pengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham non-pengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak direklasifikasi ke laba rugi ketika hilang sepengendalian.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as additional paid-in capital and is not recycled to profit or loss when control is lost.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The individual financial statements of each entity within the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual Grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

In preparing the financial statements of each individual entities in the Group, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Aset keuangan pada biaya perolehan dan diamortisasi; atau
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk aset keuangan selain dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Financial assets at amortized cost; or
- Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial assets and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial assets on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial assets other than those financial assets classified as at FVTPL.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar dimana pengakuan bunga tidak material.

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan diukur pada FVTPL kecuali aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI.

Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti yang dijelaskan pada Catatan 39D.

Aset keuangan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal kecuali jika entitas mengidentifikasi perubahan dalam model bisnisnya dalam mengelola aset keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Financial assets at amortized cost

A financial asset is measured at amortized cost if it meets both of the following conditions and is not designated as FVTPL:

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

A financial asset is measured at amortized cost using the effective interest method, less any impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Financial assets at FVTPL

A financial asset shall be measured at FVTPL unless it is measured at amortized cost or at FVTOCI.

A financial asset may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 39D.

Financial assets are not reclassified subsequent to their initial recognition unless the entity identifies changes in its business model in managing financial assets.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting period. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Untuk investasi ekuitas yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan nilai wajar yang signifikan atau jangka panjang dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Entitas menerapkan model kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau yang diukur pada FVTOCI, kecuali untuk investasi dalam instrumen ekuitas.

Entitas mengakui jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas, diakui dalam laba rugi.

For listed and unlisted equity investments, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

The entity applies a forward-looking expected credit losses model at each reporting date to financial assets measured at amortized cost or those measured at FVTOCI, except for investments in equity instruments.

The entity recognizes the amount of expected credit loss (or recovery of credit losses) in profit or loss, as an impairment gain or loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Group transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, is recognized in profit or loss.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau pada FVTPL.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either at FVTPL or at amortized cost.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal.

Liabilitas keuangan lain FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti yang dijelaskan pada Catatan 39D.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang pembelian kendaraan dan liabilitas sewa, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- Financial liabilities forms part of a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis.

Other financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 39D.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities which include trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, liabilities for purchases of vehicles and lease liabilities, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Grup menetapkan penyisihan persediaan barang rusak dan penurunan nilai persediaan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir tahun.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial liabilities on initial recognition.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statements of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three-month periods or less from the date of placement.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for inventory obsolescence and decline in value based on the review of the status of inventories at the end of the year.

I. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Grup diharuskan untuk melakukan estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Liabilitas yang timbul atas estimasi tersebut dicatat sebagai "Provisi Biaya Pembongkaran Aset Tetap".

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Prasarana ruang	5 - 10
Instalasi listrik	5 - 10
Peralatan toko dan kantor	4 - 8
Perabot dan peralatan	4
Kendaraan	5 - 8

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

I. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Property and Equipment – Direct Acquisitions

Property and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

The Group is required to recognize the initial estimate of the cost of dismantling and removing the assets and restoring the site on which it is located. Liabilities resulting from such estimation were recorded as "Provision for Decommissioning Cost".

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Leasehold improvements
Electrical installations
Store and office equipments
Furniture and fixtures
Vehicles

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

o. Sewa

Berdasarkan PSAK 73 (sejak 1 Januari 2020)

Pada tanggal insepri kontrak, entitas menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa berdasarkan apakah kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

n. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

o. Leases

Under PSAK 73 (since January 1, 2020)

At inception of a contract, the entity assesses whether a contract is, or contains, a lease based on whether the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Sebagai Lessee

Entitas mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal permulaan sewa. Aset hak-guna pada awalnya diukur berdasarkan jumlah pengukuran awal liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima, ditambah dengan biaya langsung awal yang terjadi dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset pendasar atau tempat dimana aset berada. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan berdasarkan masa sewa, menggunakan metode garis lurus karena ini paling mencerminkan pola konsumsi yang diharapkan dari manfaat ekonomi masa depan.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, suku bunga pinjaman inkremental entitas. Liabilitas sewa selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Sebagai Lessor

PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi lessor dalam PSAK 30. Dengan demikian, lessor tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa operasi atas sewa pembiayaan, dan untuk memperhitungkan kedua jenis sewa tersebut secara berbeda.

Berdasarkan PSAK 30 (sebelum 1 Januari 2020)

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa diakui sebesar persentase tertentu (yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian) dari penjualan pihak penyewa tempat.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

As Lessee

The entity recognized a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured based on the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, less any lease incentives received, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located. The right-of-use asset is subsequently depreciated based on the lease term, using the straight-line method as this most closely reflects the expected pattern of consumption of the future economic benefits.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the entity's incremental borrowing rate. The lease liability is subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

As Lessor

PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30. Accordingly, a lessor continues to classify its leases as operating leases or finance leases, and to account for those two types of leases differently.

Under PSAK 30 (before January 1, 2020)

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Rental income is recognized as earned based on certain percentage (as stated in the agreement) of the tenants' sales.

As Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

p. Biaya Lisensi yang Ditangguhkan

Biaya lisensi yang ditangguhkan diakui sebagai aset tidak berwujud dengan pertimbangan aset tersebut akan menghasilkan manfaat ekonomis di masa depan. Biaya lisensi yang ditangguhkan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 5 sampai dengan 15 tahun, terhitung sejak tanggal toko beroperasi secara komersial.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

r. Imbalan Kerja

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).

p. Deferred License Fees

Deferred license fees are recognized as intangible assets to the extent that such assets will generate future economic benefits. Deferred license fees are amortized using the straight-line method over 5 up to 15 years, commencing at the start of each store's commercial operations.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

r. Employment Benefits

Defined post-employment benefits

The Group provides defined post-employment benefits for its employees as required under Labor Law No. 13/2003.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).

- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Biaya jasa, beban bunga dan keuntungan dan kerugian aktuarial diakui di laba rugi.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan persediaan (kecuali pendapatan dari penjualan berdasarkan pengiriman, diakui pada saat barang dikirim ke pelanggan) diakui pada saat barang dibayar di konter penjualan.

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah penghasilan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

t. Program Loyalitas Pelanggan

Grup mencatat poin penghargaan loyalitas pelanggan sebagai komponen yang diidentifikasi secara tersendiri dari transaksi penjualan pada saat diberikan.

Grup mengalokasikan imbalan yang diterima atau ditagihkan dari transaksi penjualan ke poin penghargaan dan menanggungkan pengakuan pendapatan tersebut. Imbalan yang dialokasikan pada poin penghargaan diukur dengan mengacu pada nilai wajarnya.

- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

Other long-term benefits

The Group also provides long leave benefits for all qualified employees.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Service cost, interest expense and actuarial gains and losses are recognized in profit or loss.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable.

Sale of goods

Revenue from sales of inventories (except revenue from sale based on delivery, which are recognized when the goods are delivered to the customers) are recognized when the goods are paid at the sales counter.

Interest income

Interest income from a financial asset is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable effective interest rate, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

t. Customer Loyalty Programmes

The Group accounts for award credits of customer loyalty as a separately identifiable component of the sales transaction in which they are granted.

The Group allocates some of the consideration received or receivable from the sales transaction to the award credits and defer the recognition of that revenue. The consideration allocated to the award credits shall be measured by reference to their fair value.

Grup mengakui imbalan yang dialokasikan pada poin penghargaan sebagai pendapatan pada saat poin penghargaan ditukar dan Grup telah memenuhi kewajiban untuk memberikan penghargaan. Jumlah pendapatan yang diakui berdasarkan pada jumlah poin penghargaan yang telah ditukar, relatif terhadap jumlah keseluruhan yang diperkirakan akan ditukar.

u. Pengaturan pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan yang memberikan jasa serupa diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas diungkapkan dalam Catatan 24.

Nilai wajar ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dan dibebankan secara garis lurus sepanjang periode vesting, berdasarkan estimasi Grup dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya *vest*, dengan peningkatan yang sesuai pada ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan *vest* dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait ke ekuitas-cadangan menetap imbalan kerja yang diselesaikan dengan ekuitas.

v. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

The Group shall recognize the consideration allocated to award credits as revenue when award credits are redeemed and it fulfils its obligations to supply awards. The amount of revenue recognized shall be based on the number of award credits that have been redeemed in exchange for awards, relative to the total number expected to be redeemed.

u. Share-based payment arrangements

Equity-settled share-based payments to employees providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 24.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Group's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Group revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognized in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

v. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

w. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

x. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup melakukan instrumen keuangan derivatif dalam bentuk kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (*foreign exchange forward contracts*) untuk mengelola eksposur atas tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 31.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (*host contract*) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri ketika memenuhi definisi dari derivatif jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

y. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

w. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

x. Derivative Financial Instruments

The Group enters into derivative financial instruments in the form of foreign exchange forward contracts to manage its exposure to foreign exchange rate risks. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 31.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair values at the end of each reporting period.

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in profit or loss.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when they meet the definition of a derivative, their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

y. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan periode masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain yang melibatkan estimasi, yang disebutkan di bawah ini.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 20.

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In applying the Group's accounting policies, management has not made critical judgments that have a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimations, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Employee Benefits

The determination of provision for employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for employment benefits.

The carrying amount of employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 20.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kas	<u>10.093</u>	<u>13.915</u>	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Negara Indonesia	58.374	51.916	Bank Negara Indonesia
Bank Central Asia	43.534	56.137	Bank Central Asia
Bank Permata	13.801	41.144	Bank Permata
Bank Rakyat Indonesia	7.856	9.341	Bank Rakyat Indonesia
Bank Danamon Indonesia	7.267	8.341	Bank Danamon Indonesia
Bank CIMB Niaga	5.547	1.515	Bank CIMB Niaga
Bank Maybank Indonesia	1.023	7.234	Bank Maybank Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah 2% dari jumlah bank)	7.620	9.357	Others (each below 2% of total cash in banks)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank Mandiri	30.731	1.626	Bank Mandiri
Bank Central Asia	6.765	21.351	Bank Central Asia
Lain-lain (masing-masing dibawah 1% dari jumlah bank)	21	18	Others (each below 1% of total cash in banks)
Yen			Yen
Bank Mandiri	1.671	1.468	Bank Mandiri
Euro			Euro
Bank Mandiri	236	29	Bank Mandiri
Poundsterling			Poundsterling
Bank Mandiri	<u>69</u>	<u>29</u>	Bank Mandiri
Jumlah bank	<u>184.515</u>	<u>209.506</u>	Total cash in banks
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Ganesha	70.105	57.237	Bank Ganesha
Bank Maybank Indonesia	37.589	45.127	Bank Maybank Indonesia
Bank Permata	<u>8.056</u>	<u>7.956</u>	Bank Permata
Jumlah deposito berjangka	<u>115.750</u>	<u>110.320</u>	Total time deposits
Jumlah	<u>310.358</u>	<u>333.741</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun - Rupiah	6,00% - 7,00%	6,25% - 7,75%	Interest rates on time deposits per annum - Rupiah

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan pelanggan - Rupiah			a. By customers - Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 35)			Related parties (Notes 35)
PT Swalayan Sukses Abadi	10.261	18.052	PT Swalayan Sukses Abadi
PT Panen Lestari Indonesia	6.527	15.239	PT Panen Lestari Indonesia
PT Panen GL Indonesia	1.813	1.652	PT Panen GL Indonesia
PT Panen Selaras Intibuana	810	2.447	PT Panen Selaras Intibuana
PT Panen Lestari Internusa	104	104	PT Panen Lestari Internusa
PT Mitra Adi Perkasa Tbk	-	1.032	PT Mitra Adi Perkasa Tbk
Subjumlah	<u>19.515</u>	<u>38.526</u>	Subtotal
Pihak ketiga	30.671	33.555	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.962)</u>	<u>(1.962)</u>	Allowance for impairment losses
Subjumlah	<u>28.709</u>	<u>31.593</u>	Subtotal
Jumlah piutang usaha bersih	<u>48.224</u>	<u>70.119</u>	Net trade accounts receivable
b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya	25.576	63.274	b. Aging of trade accounts receivable not impaired
Belum jatuh tempo			Not yet due
Lewat jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	18.620	5.966	Under 30 days
31 - 60 hari	284	181	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.082	226	61 - 90 days
91 - 120 hari	-	181	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	<u>2.662</u>	<u>291</u>	More than 120 days
Jumlah piutang usaha bersih	<u>48.224</u>	<u>70.119</u>	Net trade accounts receivable

Piutang kepada pihak berelasi terutama merupakan piutang atas hasil penjualan dari outlet-outlet Grup di Foodhall, SOGO, SEIBU dan Galeries Lafayette (Catatan 35).

Receivables from related parties represented receivables arising from sales income from the Group's sales outlets in Foodhall, SOGO, SEIBU and Galeries Lafayette (Note 35).

Piutang kepada pihak ketiga terdiri dari piutang penjualan eceran dan penjualan grosir.

Receivables from third parties consist of receivables from retail sales and wholesales.

Piutang penjualan eceran terutama merupakan piutang dari outlet-outlet Grup di bandara dengan rata-rata jangka waktu kredit 30 hari dan piutang kepada penerbit kartu kredit dengan jangka waktu 2 sampai 7 hari.

Receivables from retail sales mainly represent receivables arising from the Group's sales outlets at the airports with average credit period of 30 days and receivables from credit card issuers which are collectible within 2 to 7 days.

Piutang penjualan grosir mempunyai jangka waktu rata-rata kredit 60 hari.

Receivables from wholesales had average credit period of 60 days.

Piutang usaha bersih yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terutang oleh Grup kepada pelanggan.

Net trade accounts receivable disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in the credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right to offset against any amounts owed by the Group to the customer.

Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak berelasi karena manajemen berkeyakinan seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for impairment losses on receivables from third parties is adequate. No allowance for impairment loss was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

7. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES

a. Piutang Lain-lain

a. Other Accounts Receivable

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Samsonite Indonesia	1.353	1.597	PT Samsonite Indonesia
PT Sari Boga Lestari	398	398	PT Sari Boga Lestari
Lain-lain	170	214	Others
Jumlah	<u>1.921</u>	<u>2.209</u>	Total

Piutang kepada pihak berelasi merupakan piutang atas pengalihan imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka panjang lain, hasil penjualan dengan menggunakan voucher MAP Grup dan poin MAP Club, dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu untuk pihak berelasi (Catatan 35).

Accounts receivable from related parties represent receivable from transfer of post-employment benefits, other long-term benefit, sales activities that are using vouchers by MAP Group and MAP Club points and advance payments of expenses for related parties (Note 35).

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang kepada pihak berelasi dapat ditagih seluruhnya.

Management believes that the accounts receivable from related parties are fully collectible.

b. Utang Lain-lain

b. Other Accounts payable

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Mitra Adiperkasa Tbk	15.778	7.489	PT Mitra Adiperkasa Tbk
PT Swalayan Sukses Abadi	5.272	4.716	PT Swalayan Sukses Abadi
PT Panen Lestari Indonesia	2.158	4.717	PT Panen Lestari Indonesia
PT Panen GL Indonesia	717	546	PT Panen GL Indonesia
PT MAP Zona Adiperkasa	588	645	PT MAP Zona Adiperkasa
PT Panen Selaras Intibuana	323	670	PT Panen Selaras Intibuana
PT Prima Mode Indonesia	104	104	PT Prima Mode Indonesia
Lain-lain	333	681	Others
Jumlah	<u>25.273</u>	<u>19.568</u>	Total

Utang kepada PT Mitra Adiperkasa Tbk merupakan utang atas pembayaran jasa manajemen, pembayaran sewa, pembelian aset tetap dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu oleh pihak berelasi (Catatan 35).

Accounts payable to PT Mitra Adiperkasa Tbk represent payable arising from management fee, lease payments, purchase of property and equipment and advance payments of expenses by related party (Note 35).

Utang kepada pihak berelasi lainnya merupakan utang atas pembayaran sewa, pembelian aset tetap dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu oleh pihak berelasi (Catatan 35).

Accounts payable to other related parties represent payable arising from lease payments, purchase of property and equipment and advance payments of expenses by related parties (Note 35).

Piutang dan utang tersebut disajikan sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek karena akan dibayarkan sewaktu diminta dan diharapkan akan diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan.

These receivables and payables are presented as current assets and current liabilities since those are payable on demand and are expected to be settled within a period of less than 12 months.

8. PERSEDIAAN

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Makanan dan minuman	76.417	62.458	Food and beverages
Barang dagangan tersedia untuk dijual	59.866	50.133	Merchandise held for sale
Pembungkus	<u>18.475</u>	<u>12.042</u>	Packaging
Persediaan tersedia untuk dijual	154.758	124.633	Inventories held for sale
Persediaan lainnya	<u>8.558</u>	<u>6.983</u>	Other supplies
Jumlah persediaan	163.316	131.616	Total inventories
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(35)</u>	<u>(239)</u>	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	<u><u>163.281</u></u>	<u><u>131.377</u></u>	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value of inventories:
Saldo awal	239	99	Beginning balance
Penambahan periode berjalan	152	560	Provisions during the periods
Penghapusan periode berjalan	<u>(356)</u>	<u>(420)</u>	Write-off during the periods
Saldo akhir	<u><u>35</u></u>	<u><u>239</u></u>	Ending balance

8. INVENTORIES

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 134.889 juta pada 31 Maret 2020 dan Rp 177.285 juta pada 31 Desember 2019.

All inventories were insured against fire, theft and other possible risks for total coverage of Rp 134,889 million as of March 31, 2020 and Rp 177,285 million as of December 31, 2019.

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan - Pasal 28A Tahun berjalan			Income tax - Article 28A Current year
Perusahaan (Catatan 30)	6	299	The Company (Note 30)
Entitas anak	14.475	1.961	Subsidiaries
Tahun sebelumnya	3.939	1.679	Previous years
Pajak pertambahan nilai - bersih	<u>44</u>	<u>-</u>	Value added tax - net
Jumlah	<u><u>18.464</u></u>	<u><u>3.939</u></u>	Total

9. PREPAID TAXES

Pada tahun 2019, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2016 dan 2017 dan Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak (SKPPKP) pajak penghasilan badan tahun 2018 dimana nilai restitusi bersih yang diperoleh setelah mengkompensasikan dengan utang pajak adalah sebesar Rp 6.589 juta. Selisih antara jumlah tercatat dengan SKPLB sebesar Rp 346 juta disajikan sebagai beban pajak kini.

In 2019, the Company and subsidiaries received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2016 and 2017 corporate income tax and Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak (SKPPKP) 2018 corporate income tax which stated that the net restitution value obtained after compensating for the tax debt is Rp 6,589 million. The difference between the carrying amount and the SKPLB of Rp 346 million is presented as current tax expense.

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID EXPENSES

	31 Maret/ March 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	
Sewa dibayar dimuka	17.590	192.403	Prepaid rent
Dikurangi sewa dibayar dimuka jangka panjang	-	54.828	Less long-term portion of prepaid rent
Sewa dibayar dimuka jangka pendek	17.590	137.575	Current portion of prepaid rent
Iklan dan promosi	4.066	3.497	Advertising and promotion
Legal dan perijinan	2.630	1.190	Legal and permit
Asuransi	2.163	832	Insurance
Lain-lain	1.744	783	Others
Jumlah	28.193	143.877	Total

11. ASET TETAP

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2020 Rp Juta/ Rp Million	Penambahan/ Additions Rp Juta/ Rp Million	Pengurangan/ Deductions Rp Juta/ Rp Million	Reklasifikasi/ Reclassifications *) Rp Juta/ Rp Million	31 Maret/ March 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	680.815	35.151	1.466	(15.909)	698.591	Leasehold improvements
Instalasi listrik	245.674	13.577	600	803	259.454	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	795.302	32.543	1.418	4.345	830.772	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	227.524	8.638	117	568	236.613	Furniture and fixtures
Kendaraan	7.025	602	-	-	7.627	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	9.652	15.832	-	(6.536)	18.948	Construction in progress
Jumlah	1.965.992	106.343	3.601	(16.729)	2.052.005	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	236.446	17.423	795	(2.708)	250.366	Leasehold improvements
Instalasi listrik	85.577	6.054	310	1	91.322	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	380.481	26.367	848	(1)	405.999	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	142.023	10.295	96	-	152.222	Furniture and fixtures
Kendaraan	3.007	287	-	-	3.294	Vehicles
Jumlah	847.534	60.426	2.049	(2.708)	903.203	Total
Penurunan nilai	735	-	735	-	-	Impairment
Jumlah tercatat	1.117.723				1.148.802	Net carrying value

*) Reklasifikasi estimasi biaya restorasi ke aset hak-guna (Catatan 12a).

*) Reclassification of estimate of restoration costs to right-of-use assets (Note 12a).

	1 Januari/ January 1, 2019 Rp Juta/ Rp Million	Penambahan/ Additions Rp Juta/ Rp Million	Pengurangan/ Deductions Rp Juta/ Rp Million	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	526.069	148.995	6.185	11.936	680.815	Leasehold improvements
Instalasi listrik	188.369	56.532	2.489	3.262	245.674	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	644.880	150.973	9.770	9.219	795.302	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	182.294	46.780	4.834	3.284	227.524	Furniture and fixtures
Kendaraan	5.310	1.715	-	-	7.025	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	28.496	8.857	-	(27.701)	9.652	Construction in progress
Jumlah	1.575.418	413.852	23.278	-	1.965.992	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	176.261	63.246	3.061	-	236.446	Leasehold improvements
Instalasi listrik	66.373	21.059	1.855	-	85.577	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	293.697	95.162	8.378	-	380.481	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	107.590	38.916	4.483	-	142.023	Furniture and fixtures
Kendaraan	2.037	970	-	-	3.007	Vehicles
Jumlah	645.958	219.353	17.777	-	847.534	Total
Penurunan nilai	-	735	-	-	735	Impairment
Jumlah tercatat	929.460				1.117.723	Net carrying value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	31 Maret/ March 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	31 Maret/ March 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	
Beban penjualan (Catatan 28)	56.917	47.498	Selling expenses (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	<u>3.509</u>	<u>2.885</u>	General and administrative expenses (Note 29)
Jumlah	<u><u>60.426</u></u>	<u><u>50.383</u></u>	Total

Penghapusan/penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal/sale of property and equipment are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	
Nilai tercatat	817	5.501	Net carrying value
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	<u>456</u>	<u>184</u>	Proceeds from sales of property and equipment
Kerugian penghapusan/ penjualan aset tetap	<u><u>361</u></u>	<u><u>5.317</u></u>	Loss on disposal/sale of property and equipment

Biaya perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup adalah sebesar Rp 240.587 juta pada 31 Maret 2020 dan Rp 222.429 juta pada tanggal 31 Desember 2019.

Cost of property and equipment that are fully depreciated and are still in use by the Group amounted to Rp 240,587 million as of March 31, 2020 and Rp 222,429 million, as of December 31, 2019.

Berdasarkan penelaahan terhadap aset tetap, selain aset tetap yang telah diturunkan nilainya pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

Based on the review of property and equipment at the end of the year except for property and equipment already impaired, management believes that there is no indication of impairment of property and equipment.

Seluruh aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.200.771 juta pada tanggal 31 Maret 2020 dan Rp 1.286.846 juta pada tanggal 31 Desember 2019. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

All property and equipment were insured against fire, calamity and other possible risks for total coverage of Rp 1,200,771 million as of March 31, 2020 and Rp 1,286,846 million as of December 31, 2019. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset dalam rangka ekspansi Grup, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2020. Rata-rata persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah antara 20% sampai dengan 90% dari nilai kontrak. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian atas aset dalam penyelesaian tersebut.

Construction in progress represent assets for the expansion of the Group, which are estimated to be completed in 2020. The average percentage of completion for construction in progress is ranging from 20% to 90% of the contract value. Management believes that there will be no difficulties in completing the construction in progress.

12. SEWA

a. Aset Hak-Guna

	1 Januari/ January 1, 2020 *)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications **)	31 Maret/ March 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan	1.269.281	72.287	15.677	16.729	1.342.620	At cost
Akumulasi penyusutan	539.862	78.773	15.656	2.708	605.687	Accumulated depreciation
Jumlah tercatat	<u>729.419</u>				<u>736.933</u>	Net book value

*) Merupakan dampak kumulatif penerapan PSAK 73.

**) Reklasifikasi estimasi biaya restorasi dari aset tetap (Catatan 11).

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	
Beban penjualan (Catatan 28)	78.166	Selling expenses (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	607	General and administrative expenses (Note 29)
Jumlah	<u>78.773</u>	Total

b. Liabilitas Sewa

	31 Maret/ March 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas sewa		Lease liabilities
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	263.830	Current maturity
Jangka panjang	<u>335.611</u>	Non-current
Jumlah	<u>599.441</u>	Total

Beban bunga terkait liabilitas sewa dan estimasi biaya pembongkaran aset adalah sebesar Rp 11.848 juta.

12. LEASES

a. Right-of-Use Assets

*) Represents the cumulative effect of the adoption of PSAK 73.

**) Reclassification of estimate of restoration costs from property and equipment (Note 11).

Depreciation expense was allocated to the following:

	31 Maret/ March 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	
Selling expenses (Note 28)	78.166	
General and administrative expenses (Note 29)	607	
Total	<u>78.773</u>	

b. Lease Liabilities

	31 Maret/ March 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	
Lease liabilities		
Current maturity	263.830	
Non-current	<u>335.611</u>	
Total	<u>599.441</u>	

Interest expense related to lease liabilities and provision for decommissioning cost amounted to Rp 11,848 million.

**13. BIAYA LISENSI YANG DITANGGUHKAN –
BERSIH**

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya pengembangan	18.108	17.807	Development fee
Biaya lisensi	<u>172.539</u>	<u>166.191</u>	Licensee fee
Jumlah	190.647	183.998	Total
Akumulasi amortisasi	<u>(91.632)</u>	<u>(87.750)</u>	Accumulated amortization
Bersih	<u><u>99.015</u></u>	<u><u>96.248</u></u>	Net

Biaya lisensi yang ditangguhkan terdiri dari biaya pengembangan dan biaya lisensi terhadap setiap toko yang baru dibuka.

Beban amortisasi sebesar Rp 3.882 juta pada 2020 dan Rp 3.314 juta pada 2019 dicatat sebagai bagian dari beban penjualan (Catatan 28).

13. DEFERRED LICENSE FEES - NET

Deferred license fees consist of development fee and license fee for each new store opened.

Amortization expense amounting to Rp 3,882 million in 2020 and Rp 3,314 million in 2019, were recorded as part of selling expenses (Note 28).

14. UANG JAMINAN

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Sewa	74.249	69.792	Rental
Telepon dan utilitas	5.043	4.878	Telephone and utilities
Lain-lain	<u>4.256</u>	<u>3.832</u>	Others
Jumlah	<u><u>83.548</u></u>	<u><u>78.502</u></u>	Total

14. REFUNDABLE DEPOSITS

15. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan pemasok			a. By supplier
Pemasok dalam negeri	84.834	82.923	Local suppliers
Pemasok luar negeri	<u>133.049</u>	<u>94.639</u>	Foreign suppliers
Jumlah	<u><u>217.883</u></u>	<u><u>177.562</u></u>	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currencies
Rupiah	84.747	82.851	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	132.723	94.593	U.S. Dollar
Lain-lain	<u>413</u>	<u>118</u>	Others
Jumlah	<u><u>217.883</u></u>	<u><u>177.562</u></u>	Total

15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

Pembelian kepada pemasok memiliki jangka waktu kredit antara 14 sampai 60 hari.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Purchases from suppliers have credit terms of 14 to 60 days.

No interest is charged to the trade accounts payable.

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2020 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2019 (Diaudit) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2020 DAN 2019 (Tidak Diaudit) - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2020 (Unaudited)
AND DECEMBER 31, 2019 (Audited)
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2020 AND 2019 (Unaudited) – Continued**

16. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Utang kontraktor dan pembelian aset tetap	93.153	67.159	Contractor payable and liability for purchases of property and equipment
Utang sewa	74.855	51.481	Rental payable
Utang biaya lisensi dan desain	27.351	17.447	License and design fee payable
Utang Promosi	13.427	18.627	Promotion
Utang atas penjualan barang milik tenant	2.295	7.969	Tenants' sales payable
Lain-lain	83.504	49.273	Others
Jumlah	294.585	211.956	Total

16. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

17. UTANG PAJAK

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	1.273	1.737	Article 21
Pasal 23	3.203	4.391	Article 23
Pasal 25	-	2.452	Article 25
Pasal 26	7.197	5.446	Article 26
Pasal 29			Article 29
Entitas anak	5.013	5.013	Subsidiaries
Pasal 4 (2)	9.251	9.715	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	9.643	8.987	Value added tax - net
Pajak pembangunan I	17.933	29.688	Local government tax I
Jumlah	53.513	67.429	Total

17. TAXES PAYABLE

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Royalti	44.918	54.183	Royalty
Gaji dan tunjangan	20.870	51.962	Salaries and allowances
Listrik, air dan telepon	18.130	16.351	Electricity, water and telephone
Pengangkutan dan transportasi	12.605	10.308	Freight and transportation
Program loyalitas pelanggan	11.949	11.890	Customer loyalty programmes
Iklan dan promosi	8.023	18.496	Advertising and promotion
Perbaikan dan pemeliharaan	4.836	5.281	Repairs and maintenance
Lain-lain	11.023	11.878	Others
Jumlah	132.354	180.349	Total

18. ACCRUED EXPENSES

19. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Akun ini terutama merupakan saldo yang terdapat pada kartu Starbucks (Starbucks Card) yang belum digunakan oleh pelanggan.

19. UNEARNED INCOME

This account mainly represents the balance contained in the Starbucks Card that has not been used by the customers.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan yang ditentukan berdasarkan masa kerja.

Liabilitas imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial, seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas imbalan.

Risiko gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas imbalan itu.

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret/March 31, 2020			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefit	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa kini	2.882	372	3.254	Current service cost
Beban bunga neto	1.364	146	1.510	Net interest expense
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi (Catatan 29)	<u>4.246</u>	<u>518</u>	<u>4.764</u>	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss (Note 29)

20. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Defined post-employment benefits

The Group calculates and records defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

Other long-term benefits

The Group also provides other long-term leave benefits for all qualified employees which is determined based on years of service.

The defined benefits obligation typically exposes the Group to actuarial risks, such as interest rate risk and salary risk.

Interest rate risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields. A decrease in the bond interest rate will increase the benefits obligation.

Salary risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the benefits obligation.

The amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employment benefits are as follows:

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2020 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2019 (Diaudit) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2020 DAN 2019 (Tidak Diaudit) - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2020 (Unaudited)
AND DECEMBER 31, 2019 (Audited)
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2020 AND 2019 (Unaudited) – Continued**

31 Maret/March 31, 2019				
Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefit	Jumlah/ Total		
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Biaya jasa kini	1.985	269	2.254	Current service cost
Beban bunga neto	1.045	123	1.168	Net interest expense
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi (Catatan 29)	3.030	392	3.422	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss (Note 29)

Liabilitas imbalan kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these employment benefits are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	84.089	79.816	Present value of defined benefits obligation

Perhitungan pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2020 didasarkan pada estimasi yang dibuat oleh aktuaris independen, PT Milliman Indonesia. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost calculation for the three-month periods ended March 31, 2020 on providing post-employment benefits is based on estimation provided by independent actuary, PT Milliman Indonesia. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Maret/March 31, 2020 dan/and 31 Desember/December 31, 2019	
Tingkat diskonto per tahun	7,25% - 7,75%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI III	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI III	Disability rate
Tingkat pensiun normal	56 tahun/years	Normal retirement rate

21. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek Perusahaan), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

21. CAPITAL STOCK

Based on the stockholders list issued by PT Datindo Entrycom (the Administration Office of Listed Shares of the Company), the stockholders of the Company are as follows:

31 Maret/March 31, 2020 dan/and 31 Desember/December 31, 2019				
Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital	Name of stockholders
		%	Rp Juta/ Rp Million	
PT Mitra Adiperkasa Tbk	1.717.197.138	79,0999	171.719	PT Mitra Adiperkasa Tbk
GA Robusta F&B Company Pte. Ltd	421.668.600	19,4235	42.167	GA Robusta F&B Company Pte. Ltd.
PT Premier Capital Investment	2.862	0,0001	1	PT Premier Capital Investment
Anthony Cottan (Direktur Utama)	2.976.100	0,1371	298	Anthony Cottan (President Director)
Pinky Ong Torres (Direktur)	238.000	0,0110	23	Pinky Ong Torres (Director)
Masyarakat umum (masing- masing dibawah 5%)	28.840.200	1,3284	2.884	General public (below 5% each)
Jumlah	2.170.922.900	100,0000	217.092	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

	31 Maret/ March 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	
Saldo Awal	571.691	566.245	Beginning Balance
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor (Catatan 33)	-	5.446	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control presented as additional paid-in capital (Note 33)
Jumlah	<u>571.691</u>	<u>571.691</u>	Total

23. MODAL DISETOR LAINNYA

23. OTHER PAID-IN CAPITAL

Akun ini merupakan selisih antara jumlah diterima atas piutang jangka panjang dari PT Mitra Adiperkasa Tbk dan nilai wajar dari piutang tersebut.

This account represents the difference between the carrying amount and the fair value of the long term receivable from PT Mitra Adiperkasa Tbk.

24. PENGATURAN RENCANA PEMBELIAN SAHAM YANG DITANGGUHKAN

24. DEFERRED SHARES PURCHASE PLAN ARRANGEMENT

Rincian dari rencana pembelian saham yang ditangguhkan karyawan Grup

Details of the employee deferred shares purchase plan of the Group

PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP), entitas induk telah menandatangani *Deferred Shares Share Purchase Agreement* dimana MAP akan menjual saham miliknya dalam Perusahaan kepada karyawan manajemen kunci tertentu dalam Grup dengan ketentuan bahwa karyawan tersebut tetap bekerja di Grup sampai setiap tanggal Tranche yang relevan.

PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP), parent entity entered into *Deferred Shares Share Purchase Agreement* whereby MAP will sell its shares in the Company to certain key management employees within the Group provided that such employees remain in the Group's employment until each relevant Tranche date.

Grup mengevaluasi pengaturan ini sebagai pengaturan pembayaran berbasis saham.

The Group has evaluated this arrangement as share-based payment arrangement.

Saham Perusahaan akan dijual oleh MAP dalam 3 Tranche, dimana masing-masing Tranche sebanyak 9.880.300 saham. Jumlah lembar saham yang dibagikan MAP kepada karyawan manajemen kunci tertentu dalam Grup (Perusahaan, SCI dan PDI) untuk masing-masing Tranche sebanyak 5.713.800 saham.

The Company shares will be sold by MAP in 3 Tranches, whereby each Tranche consists of 9,880,300 shares. Total shares distributed by MAP to the certain key management employees within the Group (the Company, SCI and PDI) for each Tranches of 5,713,800 shares.

Tranche 1 adalah tanggal *placement* (sesuai dengan definisi yang ditetapkan dalam perjanjian). Tranche 2 adalah satu tahun sejak Tranche 1 dan Tranche 3 adalah dua tahun sejak Tranche 1.

Tranche 1 is the placement date (according to the definition specified in the agreement). Tranche 2 is the first anniversary of Tranche 1 and Tranche 3 is the second anniversary of Tranche 1.

Nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan yang diberikan selama tahun berjalan

Fair value of deferred shares purchase plan granted during the year

Grup mencatat pengaturan tersebut sebagai pengaturan pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dan menentukan nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan berdasarkan perhitungan yang dihitung oleh aktuaris independen, PT Milliman Indonesia.

The Group accounted the arrangement as equity-settled share-based payment arrangement and determined the fair value of the deferred shares purchase plan based on the calculation done by an independent actuary, PT Milliman Indonesia.

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2020 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2019 (Diaudit) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2020 DAN 2019 (Tidak Diaudit) - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2020 (Unaudited)
AND DECEMBER 31, 2019 (Audited)
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2020 AND 2019 (Unaudited) – Continued**

Nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan diestimasi pada tanggal pemberian dengan menggunakan model Monte Carlo. Asumsi utama untuk menghitung nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan adalah sebagai berikut:

The fair value of the deferred shares purchase plan is estimated at grant date using the Monte Carlo model. The key assumptions used in calculating the fair value of the deferred shares purchase plan are as follows:

	Tranches			
	1	2	3	
Harga saham pada tanggal pemberian (Rp)	2.040	2.040	2.040	Share price at grant date (Rp)
Harga pelaksanaan (Rp)	2.119	2.262	2.405	Exercise price (Rp)
Nilai wajar pembelian saham yang ditangguhkan (Rp)	425	452	501	Fair value of deferred shares purchase plan (Rp)
Periode vesting (Tahun)	3,1	4,1	5,1	Vesting period (Year)
Tingkat suku bunga bebas risiko	6,00%	6,25%	6,50%	Risk-free interest rate
Ekspektasi pengembalian	8,00%	8,00%	8,00%	Expected return
Ekspektasi volatilitas dari saham	10,00%	10,00%	10,00%	Expected volatility

Jumlah kumulatif yang dicatat di ekuitas sebagai modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditangguhkan adalah sebesar Rp 4.761 juta pada tanggal 31 Maret 2020 dan sebesar Rp 4.297 juta pada tanggal 31 Desember 2019. Grup mencatat beban sehubungan dengan pemberian rencana pembelian saham yang ditangguhkan untuk tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 464 juta Rp 361 juta, disajikan sebagai bagian dari kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

The cumulative amount recorded in equity as other capital - deferred shares purchase plan amounting to Rp 4,761 million as of March 31, 2020 and Rp 4,297 million as of December 31, 2019. The Group recorded expense related to the grant of the deferred shares purchase plan for the three-month periods ended March 31, 2020 and 2019 amounting to Rp 464 million and Rp 361 million, respectively, which was presented as part of other losses - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini merupakan kepentingan non-pengendali (PT Premier Capital Investment) atas aset bersih dan laba/rugi bersih entitas anak.

25. NON-CONTROLLING INTEREST

This account represents non-controlling interest (PT Premier Capital Investment) in net assets and net income/loss of subsidiaries.

26. PENJUALAN

	31 Maret/ March 31, 2020
	Rp Juta/ Rp Million
Minuman	425.513
Makanan	191.344
Lain-lain	60.982
Jumlah	677.839

Penjualan di atas disajikan bersih setelah program loyalitas pelanggan.

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan.

26. SALES

	31 Maret/ March 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	
425.140	456.140	Beverages
194.620	194.620	Foods
48.404	48.404	Others
677.164	699.164	Total

The above sales are presented net after customer loyalty programmes.

There were no sales to a specific customer that represent more than 10% of the total sales.

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Maret/ March 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Persediaan awal tahun barang dagangan	124.633	94.133	Beginning balance of merchandise inventories
Pembelian barang dagangan	237.343	238.457	Purchases of merchandise inventories
Pemakaian lain-lain	<u>(11.471)</u>	<u>(23.708)</u>	Other usage
Barang dagangan yang tersedia untuk dijual	350.505	308.882	Merchandise inventories available for sale
Persediaan akhir periode barang dagangan	<u>(154.758)</u>	<u>(102.769)</u>	Ending balance of merchandise inventories
Beban pokok penjualan	<u>195.747</u>	<u>206.113</u>	Cost of sales

Pembelian barang yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih dilakukan dengan Starbucks Coffee Company untuk tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 89.520 juta dan Rp 87.896 juta.

Purchases of inventories which represents more than 10% of the total net sales were made from Starbucks Coffee Company for the three-month periods ended March 31, 2020 and 2019 amounting to Rp 89,520 million and Rp 87,896 million, respectively.

28. BEBAN PENJUALAN

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Maret/ March 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan	84.122	93.827	Salaries and allowances
Penyusutan aset hak guna (Catatan 12)	78.166	-	Depreciation right-of-use assets (Note 12)
Penyusutan (Catatan 11)	56.917	47.498	Depreciation (Note 11)
Royalti (Catatan 37b sampai 37h)	41.870	43.213	Royalty (Notes 37b up to 37h)
Sewa dan jasa pelayanan (Catatan 37k)	36.146	108.243	Rental and service charge (Note 37k)
Air dan listrik	28.037	24.031	Water and electricity
Perbaikan dan pemeliharaan	16.759	13.591	Repairs and maintenance
Alat tulis dan cetakan	10.517	9.863	Stationery and printing
Transportasi dan perjalanan dinas	9.684	7.088	Transportation and travel
Pemasaran dan promosi	8.101	12.256	Marketing and promotion
Jasa pengelolaan gudang (Catatan 37l)	6.876	6.884	Warehouse operation services (Note 37l)
Telepon dan faksimili	4.579	4.071	Telephone and facsimile
Amortisasi biaya lisensi yang ditangguhkan (Catatan 13)	3.882	3.314	Amortization of deferred license fees (Note 13)
Administrasi kartu kredit	2.874	4.115	Credit card administration
Jasa keamanan	2.823	4.611	Security service
Representasi dan perjamuan	2.332	2.083	Representation and entertainment
Lain-lain	<u>7.717</u>	<u>7.851</u>	Others
Jumlah	<u>401.402</u>	<u>392.539</u>	Total

27. COST OF SALES

28. SELLING EXPENSES

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Maret/ March 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan	34.690	33.705	Salaries and allowances
Jasa manajemen (Catatan 37j)	13.952	12.402	Management fee (Note 37j)
Imbalan kerja (Catatan 20)	4.764	3.422	Employment benefits (Note 20)
Transportasi dan perjalanan dinas	4.417	5.783	Transportation and travel
Penyusutan (Catatan 11)	3.509	2.885	Depreciation (Note 11)
Jasa profesional	1.727	1.615	Professional fees
Telepon dan faksimili	1.111	830	Telephone and facsimile
Pajak, lisensi dan legal	767	895	Tax, license and legal
Sewa kantor (Catatan 37k)	708	1.402	Office rental (Note 37k)
Penyusutan aset hak guna (Catatan 12)	607	-	Depreciation right-of-use assets (Note 12)
Lain-lain	2.332	3.173	Others
Jumlah	<u>68.584</u>	<u>66.112</u>	Total

30. PAJAK PENGHASILAN

30. INCOME TAX

Beban (manfaat) pajak penghasilan Grup terdiri dari:

Income tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Maret/ March 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak kini			Current tax
Entitas anak			Subsidiaries
Periode berjalan	-	10.259	Current year
Jumlah beban pajak kini	-	10.259	Total current tax expense
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	1	-	The Company
Entitas anak	(6.826)	(1.055)	Subsidiaries
Jumlah pajak tangguhan	(6.825)	(1.055)	Total deferred tax benefit
Jumlah	<u>(6.825)</u>	<u>9.204</u>	Total

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba (rugi) kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (loss) is as follows:

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2020 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2019 (Diaudit) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2020 DAN 2019 (Tidak Diaudit) - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2020 (Unaudited)
AND DECEMBER 31, 2019 (Audited)
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2020 AND 2019 (Unaudited) – Continued**

	31 Maret/ March 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	31 Maret/ March 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(22.248)	34.095	Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	<u>20.181</u>	<u>(35.907)</u>	Loss (profit) before tax of subsidiaries and adjustments at consolidation level
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u>(2.067)</u>	<u>(1.812)</u>	Loss before tax of the Company
Perbedaan temporer: Liabilitas imbalan kerja	<u>16</u>	<u>17</u>	Temporary differences: Employment benefits obligation
Jumlah	<u>16</u>	<u>17</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal: Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final Kesejahteraan karyawan Lain-lain	<u>(503)</u> <u>(697)</u> <u>34</u>	<u>(312)</u> <u>266</u> <u>20</u>	Permanent differences: Interest income subjected to final tax Employee welfare Others
Jumlah	<u>(1.166)</u>	<u>(26)</u>	Total
Rugi kena pajak perusahaan	<u>(3.217)</u>	<u>(1.821)</u>	Taxable loss of the company
Laba kena pajak	<u>Nihil/Nil</u>	<u>Nihil/Nil</u>	Taxable income
Perhitungan beban pajak kini Perusahaan adalah sebagai berikut:			Current tax expense Company are computed as follows:
	31 Maret/ March 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	31 Maret/ March 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	
Beban pajak kini - Perusahaan	<u>-</u>	<u>-</u>	Current tax expense - the Company
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka Pasal 23	<u>6</u>	<u>7</u>	Less prepaid income taxes Article 23
Jumlah	<u>6</u>	<u>7</u>	Total
Pajak penghasilan lebih bayar - Perusahaan (Catatan 9)	<u>(6)</u>	<u>(7)</u>	Excess payment of income tax - the Company (Note 9)

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Aset Pajak Tangguhan – Bersih

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of deferred tax assets and liabilities of the Group are as follows:

Deferred Tax Assets - Net

Deferred tax assets represent deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity, with details as follows:

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2020 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2019 (Diaudit) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2020 DAN 2019 (Tidak Diaudit) - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2020 (Unaudited)
AND DECEMBER 31, 2019 (Audited)
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2020 AND 2019 (Unaudited) – Continued**

	31 Maret/ March 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Liabilitas imbalan kerja	17.729	19.138	Employment benefits obligation
Rugi fiskal	4.341	-	Fiscal loss
Aset hak guna	2.756	-	Right of use assets
Cadangan atas program loyalitas pelanggan	2.544	2.891	Allowance for customer loyalty programmes
Aset tetap	608	809	Property and equipment
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan penyisihan penurunan nilai persediaan	440	550	Allowance for impairment losses on receivables and allowance for decline in value of inventories
Cadangan kerugian penurunan nilai aset tetap	-	184	Allowance for impairment losses on property and equipment
Jumlah	28.418	23.572	Total
Liabilitas pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities:
Biaya lisensi yang ditangguhkan	(2.368)	(2.541)	Deferred license fees
Jumlah	(2.368)	(2.541)	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	26.050	21.031	Deferred tax assets - net

Liabilitas Pajak Tangguhan – Bersih

Liabilitas pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax Liabilities - Net

Deferred tax liabilities represent deferred tax liabilities after deducting the deferred tax assets of the same business entity, with details as follows:

	31 Maret/ March 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Rugi fiskal	926	-	Fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja	776	816	Employment benefits obligation
Aset hak guna	276	-	Right-of-use assets
Cadangan atas program loyalitas pelanggan	84	81	Allowance for customer loyalty programmes
Jumlah	2.062	897	Total
Liabilitas pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities:
Aset tetap	4.491	5.130	Property and equipment
Biaya lisensi yang ditangguhkan	79	83	Deferred license fees
Jumlah	4.570	5.213	Total
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(2.508)	(4.316)	Deferred tax liabilities - net

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2020 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2019 (Diaudit) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2020 DAN 2019 (Tidak Diaudit) - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2020 (Unaudited)
AND DECEMBER 31, 2019 (Audited)
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2020 AND 2019 (Unaudited) – Continued**

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit (loss) before tax is as follows:

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Maret/ March 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(22.248)	34.095	Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak efektif	(4.895)	8.524	Consolidated income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(257)	(582)	Tax effect of permanent difference
Rugi fiskal yang dimanfaatkan	(1.673)	-	Recognized fiscal loss
Rugi fiskal yang tidak dimanfaatkan	-	1.262	Unrecognized deferred tax on fiscal loss
Jumlah beban (manfaat) pajak penghasilan konsolidasian	<u>(6.825)</u>	<u>9.204</u>	Total consolidated income tax expense (benefit)

31. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Grup menggunakan instrumen derivatif untuk mengelola eksposur atas pergerakan nilai tukar mata uang asing. Grup mengadakan beberapa kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (*foreign exchange forward contracts*) dengan Bank Central Asia dan Bank Mandiri.

31. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

The Group utilizes derivative instruments to manage its exposure to foreign currency exchange movements. The Group entered into several foreign exchange forward contracts with Bank Central Asia and Bank Mandiri.

Perincian instrumen keuangan derivatif berdasarkan nilai wajar pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The details of derivative financial instruments based on fair value as of March 31, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

Keterangan/ Description	31 Maret/March 31, 2020			
	Nilai nosional/Notional amount			Nilai wajar/ Fair value Rp Juta/Million
	Mata uang/ Currency	Original	Rp Juta/ Rp Million	
Aset derivatif/Derivative assets	USD	1.000.000	14.295	2.028
Jumlah/Total				<u>2.028</u>
Keterangan/ Description	31 Desember/December 31, 2019			
	Nilai nosional/Notional amount			Nilai wajar/ Fair value Rp Juta/Million
	Mata uang/ Currency	Original	Rp Juta/ Rp Million	
Aset derivatif/Derivative assets	GBP	19.500	356	-
Jumlah/Total				<u>-</u>
Liabilitas derivatif/Derivative liabilities	USD	7.440.000	105.098	1.433
	JPY	40.550.000	5.242	29
	GBP	30.000	557	10
	EUR	45.000	706	5
Jumlah/Total				<u>1.477</u>

Grup menggunakan *foreign exchange forward contracts* untuk melindungi penerimaan dan pembayaran mata uang asing tertentu. *Foreign exchange forward contracts* mengharuskan Grup, pada tanggal tertentu di masa mendatang, untuk membeli atau menjual mata uang asing sebagai pertukaran terhadap Rupiah dan mata uang lainnya.

Saldo kontrak pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 akan jatuh tempo pada tiga bulan mendatang, sehingga disajikan sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek.

Nilai wajar dari *foreign exchange forward contracts* dihitung dengan menggunakan kurs mata uang asing kuotasian.

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak diidentifikasi dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu akuntansi lindung nilai tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian dari kontrak-kontrak ini diakui dalam laba rugi, yang disajikan sebagai bagian dari kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Maret/ March 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Perubahan nilai wajar - bersih	3.505	1.521	Change in fair value - net Loss on settlement of foreign exchange forward contracts - net
Kerugian penyelesaian <i>foreign exchange forward contracts</i> - bersih	<u>(1.453)</u>	<u>(3.359)</u>	
Keuntungan (kerugian) - bersih	<u>2.052</u>	<u>(1.838)</u>	Gain (loss) - net

The Group uses foreign exchange forward contracts to cover specific foreign currency payments and receipts. The foreign exchange forward contracts require the Group, at a future date, to either buy or sell foreign currency in exchange for Rupiah and other currencies.

Contracts outstanding as of March 31, 2020 and December 31, 2019 will mature over the next three-months, thus, presented as current assets and current liabilities.

The fair value of foreign exchange forward contracts are calculated using quoted foreign exchange rates.

For accounting purpose, these contracts are not designated and documented as hedging instruments and, therefore, hedge accounting is not applied. Gains or losses on these contracts were recognized in profit or loss, which were presented as part of other losses - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, details of which are as follows:

32. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Maret/ March 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laba (rugi) yang digunakan dalam perhitungan laba (rugi) per saham dasar	<u>(15.423)</u>	<u>24.891</u>	Earnings (losses) used in the calculation of basic earnings (loss) per share

Jumlah saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba (rugi) per saham dasar adalah sebagai berikut:

	31Maret/ March 31, 2020	31Maret/ March 31, 2019	
	Lembar/Shares	Lembar/Shares	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang digunakan dalam perhitungan laba (rugi) per saham dasar	<u>2.170.922.900</u>	<u>2.170.922.900</u>	Weighted average number of ordinary shares used in the calculation of basic earnings (loss) per share

32. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The computation of basic earnings (loss) per share attributable to the owners of the Company is based on the following data:

Number of shares

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic earnings (loss) per share are as follows:

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

At the reporting dates, the Company did not have dilutive potential ordinary shares.

33. KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI

Pada tahun 2019, Perusahaan memperoleh kepemilikan saham SFL dari PT Panen Lestari Internusa, pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan.

Kombinasi bisnis dilakukan antara entitas sepengendali sehingga dicatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah telah digabungkan dari periode ketika entitas (SFL) telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian (yaitu sebelum 1 Januari 2018).

Aset bersih yang diterima dan nilai akuisisi pada tanggal efektif kombinasi bisnis 1 Januari 2019/31 Desember 2018 atas SFL adalah sebagai berikut:

	Rp Juta/ Rp Million	
Jumlah aset	30.729	Total assets
Jumlah liabilitas	17.283	Total liabilities
Aset bersih	13.446	Net assets
Nilai akuisisi	8.000	Acquisition price
Tambahan modal disetor	5.446	Additional paid-in capital

Selisih antara nilai imbalan akuisisi dan jumlah tercatat nilai aset bersih yang diperoleh disajikan sebagai tambahan modal disetor (Catatan 22).

33. BUSINESS COMBINATION OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

On 2019, the Company acquired ownership interest in SFL from PT Panen Lestari Internusa, a related party with the same majority shareholder as the Company.

The business combination are carried out between entities under common control, thus it was accounted for under the pooling of interest method.

The pooling of interest method is applied as if the subsidiary (SFL) had been combined and restated as if the subsidiary had been combined from the period when the merging entities were placed under common control (i.e. prior to January 1, 2018).

The net assets received and the acquisition price as of the effective date of the business combination on January 1, 2019/December 31, 2018 for SFL is as follows:

The difference between the acquisition price and the carrying amounts of net assets acquired was presented as additional paid-in capital (Note 22).

34. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	1 Januari/ January 1, 2020 Rp Juta/ Rp Million	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows from financing activities Rp Juta/ Rp Million	Perubahan transaksi non-kas/ Non-cash changes Rp Juta/ Rp Million	31 Maret/ March 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Utang pembelian kendaraan	1.809	(581)	602	1.830	Liabilities for purchases of vehicles

34. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2020 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2019 (Diaudit) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2020 DAN 2019 (Tidak Diaudit) - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2020 (Unaudited)
AND DECEMBER 31, 2019 (Audited)
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2020 AND 2019 (Unaudited) – Continued**

	1 Januari/ January 1, 2019 Rp Juta/ Rp Million	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows from financing activities Rp Juta/ Rp Million	Perubahan transaksi non-kas/ Non-cash changes Rp Juta/ Rp Million	31 Maret/ March 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	
Utang pembelian kendaraan	1.748	(294)	304	1.758	Liabilities for purchases of vehicles

35. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Mitra Adiperkasa Tbk merupakan entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan.
- b. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan:
 - PT Panen Lestari Internusa
 - PT Sari Boga Lestari
- c. PT Swalayan Sukses Abadi adalah entitas anak tidak langsung dari PT Mitra Adiperkasa Tbk melalui PT Panen Swalayan Adiperkasa.
- d. PT Panen Lestari Indonesia, PT Panen Selaras Intibuana dan PT Panen GL Indonesia adalah entitas anak tidak langsung dari PT Mitra Adiperkasa Tbk melalui PT Panen Prima Adiperkasa.
- e. PT MAP Zona Adiperkasa adalah entitas anak tidak langsung dari PT Mitra Adiperkasa Tbk melalui PT Mapple Mitra Adiperkasa.
- f. PT Samsonite Indonesia adalah entitas asosiasi dari PT Mitra Adiperkasa Tbk.
- g. PT Sari Gemilang Makmur dan PT Prima Mode Indonesia adalah entitas anak dari PT Panen Lestari Internusa.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Grup memberikan manfaat jangka pendek untuk anggota Direksi sebesar Rp 7.619 juta dan Rp 6.126 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 2019.

Sebagian anggota Direksi dan Dewan Komisaris Grup menjabat juga sebagai Direksi dan Komisaris di perusahaan lain dalam Grup Mitra Adiperkasa, dimana imbalan bagi Direksi dan Komisaris tersebut menjadi beban di perusahaan tersebut.

- b. Hasil penjualan dari outlet-outlet Grup di Foodhall, SOGO, SEIBU dan Galeries Lafayette dilakukan melalui PT Swalayan Sukses Abadi, PT Panen Lestari Indonesia, PT Panen Lestari Internusa, PT Panen Selaras Intibuana dan PT Panen GL Indonesia (Catatan 6).

35. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. PT Mitra Adiperkasa Tbk is the parent and major shareholder of the Company.
- b. Related parties with the same majority shareholder as the Company:
 - PT Panen Lestari Internusa
 - PT Sari Boga Lestari
- c. PT Swalayan Sukses Abadi is an indirect subsidiary of PT Mitra Adiperkasa Tbk through PT Panen Swalayan Adiperkasa.
- d. PT Panen Lestari Indonesia, PT Panen Selaras Intibuana and PT Panen GL Indonesia are indirect subsidiaries of PT Mitra Adiperkasa Tbk through PT Panen Prima Adiperkasa.
- e. PT MAP Zona Adiperkasa is indirect subsidiary of PT Mitra Adiperkasa Tbk through PT Mapple Mitra Adiperkasa.
- f. PT Samsonite Indonesia is an associate entity of PT Mitra Adiperkasa Tbk.
- g. PT Sari Gemilang Makmur and PT Prima Mode Indonesia are subsidiaries of PT Panen Lestari Internusa.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Group provides short-term employee benefits to its Board of Directors amounting to Rp 7,619 million and Rp 6,126 million for three-month periods ended March 31, 2020 and 2019.

Certain members of the Boards of Directors and Commissioners of the Group are also Directors and Commissioners in the other companies within the Mitra Adiperkasa Group, wherein benefits given to these Directors and Commissioners are being borne by the respective companies to which they serve.

- b. Sales income from the Group's outlets in Foodhall, SOGO, SEIBU and Galeries Lafayette made through PT Swalayan Sukses Abadi, PT Panen Lestari Indonesia, PT Panen Lestari Internusa, PT Panen Selaras Intibuana and PT Panen GL Indonesia (Note 6).

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2020 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2019 (Diaudit) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2020 DAN 2019 (Tidak Diaudit) - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2020 (Unaudited)
AND DECEMBER 31, 2019 (Audited)
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2020 AND 2019 (Unaudited) – Continued**

- c. PT Sari Coffee Indonesia, PT Agung Mandiri Lestari dan PT Sari Food Lestari membayar jasa manajemen kepada PT Mitra Adiperkasa Tbk (Catatan 37j).
- d. Grup juga mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 7.

- c. PT Sari Coffee Indonesia, PT Agung Mandiri Lestari and PT Sari Food Lestari paid management fee to PT Mitra Adiperkasa Tbk (Note 37j).
- d. The Group also entered into non-trade transactions with related parties as described in Note 7.

Saldo aset dan liabilitas serta persentasenya yang timbul atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

The balance of assets and liabilities as well as the percentage arising from those transactions are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Piutang usaha (Rp Juta)	19.515	38.526	Trade accounts receivable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah aset	0,727%	1,864%	Percentage to total assets
Piutang lain-lain (Rp Juta)	1.921	2.209	Other accounts receivable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah aset	0,072%	0,107%	Percentage to total assets
Utang usaha (Rp Juta)	-	6	Trade accounts payable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	-	0,001%	Percentage to total liabilities
Utang lain-lain (Rp Juta)	25.273	19.568	Other accounts payable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	1,671%	2,353%	Percentage to total liabilities

36. INFORMASI SEGMENT

36. SEGMENT INFORMATION

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan divisi-divisi operasi berikut:

The Group's reportable segments are based on the following operating divisions:

1. Minuman
2. Makanan
3. Lain-lain

1. Beverages
2. Foods
3. Others

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

The followings are segment information based on the operating segments:

	31 Maret/March 31, 2020						
	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENJUALAN							SALES
Penjualan eksterne	425.513	191.344	60.982	677.839	-	677.839	External sales
Penjualan antar segmen	-	2.073	-	2.073	(2.073)	-	Inter-segment sales
Jumlah penjualan	425.513	193.417	60.982	679.912	(2.073)	677.839	Total sales
HASIL SEGMENT *)						12.106	SEGMENT RESULT *)
Beban yang tidak dapat dialokasikan							Unallocated expenses
Kerugian penghapusan/ penjualan aset tetap						(361)	Loss on disposals/sales of property and equipment
Kerugian kurs mata uang asing - bersih						(21.948)	Loss on foreign exchange - net
Beban keuangan						(12.038)	Finance cost
Penghasilan bunga						2.400	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih						(2.407)	Other gains and losses - net
Rugi sebelum pajak						(22.248)	Loss before tax

*) Hasil segmen adalah jumlah penjualan dikurangi beban pokok penjualan, beban penjualan dan beban umum dan administrasi.

*) Segment result represents total sales less cost of sales, selling expenses and general and administrative expenses.

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2020 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2019 (Diaudit) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2020 DAN 2019 (Tidak Diaudit) - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2020 (Unaudited)
AND DECEMBER 31, 2019 (Audited)
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2020 AND 2019 (Unaudited) – Continued**

	31 Maret/March 31, 2019					Konsolidasian/ Consolidated Rp Juta/ Rp Million	
	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
PENJUALAN							SALES
Penjualan ekstern	456.140	194.620	48.404	699.164	-	699.164	External sales
Penjualan antar segmen	-	1.845	-	1.845	(1.845)	-	Inter-segment sales
Jumlah penjualan	456.140	196.465	48.404	701.009	(1.845)	699.164	Total sales
HASIL SEGMENT *)						34.400	SEGMENT RESULT *)
Beban yang tidak dapat dialokasikan							Unallocated expenses
Kerugian penghapusan/ penjualan aset tetap						(1.877)	Loss on disposals/sales of property and equipment
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih						981	Gain on foreign exchange - net
Beban keuangan						(112)	Finance cost
Penghasilan bunga						2.798	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih						(2.095)	Other gains and losses - net
Laba sebelum pajak						34.095	Income before tax

Grup tidak menyajikan aset dan liabilitas berdasarkan segmen operasi dikarenakan seluruh aset dan liabilitas digunakan secara bersamaan untuk seluruh segmen operasi.

The Group does not present assets and liabilities based on the operating segments because all assets and liabilities are used simultaneously for all operating segments.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografis:

The followings are segment information based on the geographical segments:

	31 Maret/March 31, 2020					Konsolidasian/ Consolidated Rp Juta/ Rp Million	
	Jabodetabek	Luar/Outside Jabodetabek	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
PENJUALAN							SALES
Penjualan ekstern	442.819	235.020	677.839	-	677.839	677.839	External sales
Penjualan antar segmen	2.073	-	2.073	(2.073)	-	-	Inter-segment sales
Jumlah penjualan	444.892	235.020	679.912	(2.073)	677.839	677.839	Total sales
HASIL SEGMENT *)	5.008	6.679	11.687	419	12.106	12.106	SEGMENT RESULT *)
Beban yang tidak dapat dialokasikan							Unallocated expenses
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap						(361)	Loss on disposals/sales of property and equipment
Kerugian kurs mata uang asing - bersih						(21.948)	Loss on foreign exchange - net
Beban keuangan						(12.038)	Finance cost
Penghasilan bunga						2.400	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih						(2.407)	Other gains and losses - net
Rugi sebelum pajak						(22.248)	Loss before tax
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
ASET							ASSETS
Aset segmen	1.877.255	769.354	2.646.609	(9.284)	2.637.325	2.637.325	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan						46.542	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan						2.683.867	Total consolidated assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segmen	1.284.725	180.944	1.465.669	(9.284)	1.456.385	1.456.385	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						56.021	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan						1.512.406	Total consolidated liabilities
Pengeluaran modal	126.965	51.665	178.630	-	178.630	178.630	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	106.874	36.207	143.081	-	143.081	143.081	Depreciation and amortization

*) Hasil segmen adalah jumlah penjualan dikurangi beban pokok penjualan, beban penjualan dan beban umum dan administrasi.

*) Segment result represents total sales less cost of sales, selling expenses and general and administrative expenses.

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2020 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2019 (Diaudit) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2020 DAN 2019 (Tidak Diaudit) - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2020 (Unaudited)
AND DECEMBER 31, 2019 (Audited)
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2020 AND 2019 (Unaudited) – Continued**

	31 Maret/March 31, 2019					
	Jabodetabek	Luar/Outside Jabodetabek	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENJUALAN						SALES
Penjualan ekstern	464.339	234.825	699.164	-	699.164	External sales
Penjualan antar segmen	1.845	-	1.845	(1.845)	-	Inter-segment sales
Jumlah penjualan	466.184	234.825	701.009	(1.845)	699.164	Total sales
HASIL SEGMENT *)	26.145	7.929	34.074	326	34.400	SEGMENT RESULT *)
Beban yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated expenses
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap					(1.877)	Loss on disposals/sales of property and equipment
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih					981	Gain on foreign exchange - net
Beban keuangan					(112)	Finance cost
Penghasilan bunga					2.798	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih					(2.095)	Other gains and losses - net
Laba sebelum pajak					34.095	Income before tax
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET (pada tanggal 31 Desember 2019)						ASSETS (as of December 31, 2019)
Aset segmen	1.464.213	583.882	2.048.095	(5.778)	2.042.317	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan					24.970	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan					2.067.287	Total consolidated assets
LIABILITAS (pada tanggal 31 Desember 2019)						LIABILITIES (as of December 31, 2019)
Liabilitas segmen	749.228	14.920	764.148	(5.778)	758.370	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					73.222	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan					831.592	Total consolidated liabilities
Pengeluaran modal (pada tanggal 31 Desember 2019)	264.937	148.915	413.852	-	413.852	Capital expenditures (as of December 31, 2019)
Penyusutan dan amortisasi (untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019)	35.432	18.265	53.697	-	53.697	Depreciation and amortization (for three-month periods ended March 31, 2019)
*) Hasil segmen adalah jumlah penjualan dikurangi beban pokok penjualan, beban penjualan dan beban umum dan administrasi.						*) Segment result represents total sales less cost of sales, selling expenses and general and administrative expenses.

37. PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Pada bulan Juni 2016, PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) melakukan restrukturisasi internal atas Bisnis *Food & Beverage* yang dioperasikan oleh empat entitas anak, yaitu PT Sari Coffee Indonesia, PT Sari Pizza Indonesia, PT Sari IceCream Indonesia dan PT Premier Doughnut Indonesia, dengan mengkonsolidasikan kepemilikan saham atas keempat entitas anak tersebut di bawah Perusahaan, entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh MAP.

Pada tanggal 22 Juni 2016, MAP dan Perusahaan telah menandatangani beberapa perjanjian:

- Obligasi Mitra Adiperkasa dan Opsi
 - (1) *MAP Bond Subscription Agreement*, yang mengatur penerbitan Obligasi tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu sebesar Rp 355.000 juta oleh MAP kepada GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd.
 - (2) *Governance Agreement*, yang mengatur hubungan antara MAP selaku pemegang saham di Perusahaan dan GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. selaku pemberi pinjaman di MAP.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. In June 2016, PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) carried out an internal restructuring of its Food & Beverage Business which are operated by its four subsidiaries, namely, PT Sari Coffee Indonesia, PT Sari Pizza Indonesia, PT Sari IceCream Indonesia and PT Premier Doughnut Indonesia, by consolidating its ownership in the four subsidiaries under the Company, a wholly-owned subsidiary of MAP.

On June 22, 2016, MAP and the Company entered into several agreements:

- Mitra Adiperkasa Bond and Option
 - (1) *MAP Bond Subscription Agreement*, which governs the issuance of an unsecured and non-interest bearing Bond amounting to Rp 355,000 million by MAP to GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd.
 - (2) *Governance Agreement*, which governs the relationship between MAP as a shareholder in the Company and GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. as a lender in MAP.

(3) *Option Agreement*, yang mengatur:

- pemberian opsi oleh MAP kepada GA Robusta Asia Holding, L.P. (GA) untuk membeli 73.764 saham Perusahaan yang dimiliki oleh MAP atau yang mewakili 12,3% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perusahaan ("Opsi"). Opsi tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah terjadinya beberapa peristiwa dan kondisi tertentu, termasuk Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham Perusahaan.
- pemberian opsi oleh GA kepada MAP untuk membeli saham Perusahaan yang telah dimiliki GA setelah pelaksanaan Opsi sebagaimana dimaksud di atas dengan tujuan agar kepemilikan MAP di Perusahaan tidak kurang dari 67% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perusahaan ("Opsi Anti-Dilusi").

Atas pemberian opsi di atas, MAP menerima Rp 2.000 juta dari GA.

Pada tanggal 21 Juni 2017, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia sehingga terjadi perubahan atas jumlah saham yang diatur dalam *Option Agreement* menjadi 211.112.568 saham atau yang mewakili 9,72% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perusahaan.

Pada bulan September 2018, Perusahaan memperoleh kepemilikan saham atas AML dari PT Panen Lestari Internusa.

Sehubungan dengan akuisisi AML oleh Perusahaan tersebut, berdasarkan *Amendment Letter to Governance Agreement and MAP Bond* tanggal 10 September 2018, antara MAP dengan GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd., kedua pihak setuju MAP untuk menerbitkan tambahan Obligasi tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu sebesar Rp 75.090 juta kepada GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. *Amendment Letter* ini tidak menyebabkan modifikasi substansial atas persyaratan Obligasi.

Selain itu, berdasarkan *Amendment Letter to Option Agreement* tanggal 10 September 2018, antara MAP dengan GA, kedua pihak setuju untuk meningkatkan harga pelaksanaan Opsi dari Rp 355.000 juta menjadi Rp 430.090 juta. MAP telah menerima uang dari tambahan Obligasi ini pada tanggal 3 Oktober 2018.

(3) Option Agreement, which governs that:

- MAP will grant GA Robusta Asia Holding, L.P. (GA) an option to purchase 73,764 shares of the Company owned by MAP or representing 12.3% of the total issued and paid-up capital of the Company (the "Option"). This Option can only be exercised after the occurrence of certain events and conditions, including the Initial Public Offering of the Company.
- GA will grant MAP an option to purchase the shares owned by GA in the Company following the exercise of the Option by GA as referred to above to enable MAP to maintain its shareholding in the Company at not less than 67% of the total issued and paid-up capital of the Company (the "Anti-Dilution Option").

On granting the options above, MAP received Rp 2,000 million from GA.

On June 21, 2017, the Company has listed all of its outstanding shares on the Indonesia Stock Exchange, thus resulting in changes to the number of shares as stipulated in the Option Agreement to 211,112,568 shares or representing 9.72% of the total issued and paid-up capital of the Company.

In September 2018, the Company acquired ownership interest in AML from PT Panen Lestari Internusa.

Related to the acquisition of AML by the Company, based on Amendment Letter to Governance Agreement and MAP Bond, dated September 10, 2018, between MAP and GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd., both parties agreed, MAP governs the addition issuance of an unsecured and non-interest bearing Bond amounting Rp 75,090 million to GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. This Amendment Letter did not result to a substantial modification of the terms of the Bond.

In addition, based on Amendment Letter to Option Agreement dated September 10, 2018, between MAP and GA, both parties agreed to increase the exercise price of the Option from Rp 355,000 million to be Rp 430,090 million. MAP has received the proceeds from the additional Bond on October 3, 2018.

- b. Pada tanggal 19 Desember 2001, PT Sari Coffee Indonesia (SCI), entitas anak, mengadakan beberapa perjanjian dengan Starbucks Corporation, Washington, Amerika Serikat, yang memberikan hak kepada SCI untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Starbucks". Perjanjian tersebut dijamin oleh MAP. Berdasarkan perjanjian ini, SCI diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu dan membeli barang-barang yang diperlukan dari Starbucks atau dari pemasok yang telah disetujui oleh Starbucks. Perjanjian ini berakhir pada tahun 2016.

Pada tanggal 17 Oktober 2016, SCI telah menandatangani perjanjian baru, yaitu *Area Development and Operation License Agreement* dengan Starbucks Coffee International, Inc serta *Trademark and Technology License Agreement* dengan SBI Nevada, Inc., yang pada pokoknya memberikan hak kepada SCI untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Starbucks". Berdasarkan perjanjian ini, SCI diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu dan membeli barang-barang yang diperlukan dari Starbucks atau dari pemasok yang telah disetujui oleh Starbucks.

- c. Pada tanggal 19 Juli 2005, PT Sari Boga Lestari, entitas anak dari MAP, mengadakan kerjasama dengan Pizza Express Limited (PEL) melalui *Master Development Agreement* dimana PT Sari Boga Lestari diberikan hak untuk membuka dan mengoperasikan restoran di Indonesia yang dikenal dengan nama "Pizza Marzano" atau "Pizza Express". Perjanjian tersebut dijamin oleh MAP. Berdasarkan perjanjian ini, PT Sari Boga Lestari diwajibkan untuk membayar biaya lisensi, royalti dan jasa manajemen sebesar persentase tertentu.

Berdasarkan perjanjian novasi pada tanggal 17 Desember 2007, PT Sari Boga Lestari mengalihkan perjanjian tersebut kepada PT Sari Pizza Indonesia (SPI), entitas anak.

Pada tanggal 5 Oktober 2016, SPI telah menandatangani perjanjian baru, yaitu *Licence Agreement for PizzaExpress in Indonesia* dan *Technical Assistance Agreement for PizzaExpress in Indonesia* dengan Pizza Express (Franchises) Limited, yang memberikan hak kepada SPI untuk membuka dan mengoperasikan restoran di Indonesia dengan nama "Pizza Marzano" atau "Pizza Express". Perjanjian tersebut dijamin oleh MBA. Berdasarkan perjanjian tersebut, SPI diwajibkan untuk membayar royalti berdasarkan persentase tertentu dan biaya lisensi.

- b. On December 19, 2001, PT Sari Coffee Indonesia (SCI), a subsidiary, entered into several agreements with Starbucks Corporation, Washington, USA, which granted SCI the right to open and operate stores known as "Starbucks". The agreement is guaranteed by MAP. Based on the agreements, SCI is required to pay certain fees and purchase essential goods from Starbucks or from the suppliers approved by Starbucks. This agreement expired in 2016.

On October 17, 2016, SCI entered into new agreements, which are *Area Development and Operation License Agreement* with Starbucks Coffee International, Inc and *Trademark and Technology License Agreement* with SBI Nevada, Inc., which granted SCI the right to open and operate stores known as "Starbucks". Based on the agreements, SCI is required to pay certain fees and purchase essential goods from Starbucks or from the suppliers approved by Starbucks.

- c. On July 19, 2005, PT Sari Boga Lestari, a subsidiary of MAP, entered into a *Master Development Agreement* with Pizza Express Limited (PEL), wherein, PT Sari Boga Lestari was granted the right to open and operate restaurants in Indonesia under the "Pizza Marzano" or "Pizza Express" brand. The agreement was guaranteed by MAP. Based on the agreement, PT Sari Boga Lestari shall pay license fee, royalty and management fee based on certain percentage.

Based on the novation agreement dated December 17, 2007, PT Sari Boga Lestari transferred such agreement to PT Sari Pizza Indonesia (SPI), a subsidiary.

On October 5, 2016, SPI entered into new agreements, which are *Licence Agreement for PizzaExpress in Indonesia* and *Technical Assistance Agreement for Pizza Express in Indonesia* with PizzaExpress (Franchises) Limited, which granted SPI the right to open and operate restaurants in Indonesia under "Pizza Marzano" or "Pizza Express" brand. The agreement was guaranteed by MBA. Based on the agreements, SPI shall pay royalty based on certain percentage and license fee.

d. Pada tanggal 24 Mei 2007, PT Sari IceCream Indonesia (SII), entitas anak, mengadakan beberapa perjanjian dengan Coldstone Creamery International, Amerika Serikat, yang memberikan hak kepada SII untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Coldstone Creamery". Berdasarkan perjanjian ini, SII diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu dan membeli barang-barang yang diperlukan dari Coldstone Creamery atau dari pemasok yang telah disetujui oleh Coldstone Creamery.

e. Pada tanggal 16 Januari 2012, MAP mengadakan perjanjian dengan Godiva Chocolatier (Asia) Limited, Hongkong, yang memberikan hak untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Godiva". Pada tanggal 11 Juni 2016, MAP mengalihkan perjanjian tersebut kepada SII, entitas anak. Berdasarkan perjanjian ini, SII diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu dan membeli barang-barang yang diperlukan dari Godiva atau dari pemasok yang telah disetujui oleh Godiva.

f. Pada tahun 2006, PT Premier Doughnut Indonesia (PDI), entitas anak, mengadakan perjanjian Pengembangan dan Lisensi dengan Krispy Kreme Doughnut Corporation (KKDC), North Carolina Corp., dimana KKDC memberikan hak dan lisensi kepada PDI untuk mengoperasikan gerai "Krispy Kreme" di Indonesia. Berdasarkan perjanjian ini, PDI diwajibkan untuk membayar royalti dan jasa manajemen sebesar persentase tertentu.

Pada tanggal 22 Oktober 2018, PDI telah menandatangani perjanjian baru, yaitu *International Development and License Agreement* dengan Krispy Kreme Doughnut Corporation (KKDC), North Carolina Corp., yang pada pokoknya memberikan hak kepada PDI untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Krispy Kreme" di Indonesia. Berdasarkan perjanjian ini, PDI diwajibkan untuk membayar royalti dan jasa manajemen sebesar persentase tertentu.

g. Pada tanggal 31 Desember 2012, PT Agung Mandiri Lestari (AML), entitas anak, mengadakan perjanjian dengan Genki Sushi Co. Ltd., Jepang yang memberikan hak kepada AML untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Genki Sushi". Berdasarkan perjanjian ini, AML diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu yang meliputi biaya lisensi dan royalti.

Biaya lisensi yang ditangguhkan terdiri dari biaya lisensi awal dan biaya lisensi atas setiap toko yang baru dibuka yang disajikan sebagai aset tidak lancar.

h. Pada tanggal 14 April 2012, PT Sari Food Lestari (SFL), entitas anak, mengadakan perjanjian dengan Paul Suisse SA, yang memberikan hak kepada SFL untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Paul". Berdasarkan perjanjian ini, SFL diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu yang meliputi biaya lisensi dan royalti.

d. On May 24, 2007, PT Sari IceCream Indonesia (SII), a subsidiary, entered into several agreements with Coldstone Creamery International, USA, which granted the Company the right to open and operate stores known as "Coldstone Creamery". Based on the agreements, SII is required to pay certain fees and purchase essential goods from Coldstone Creamery or from the suppliers approved by Coldstone Creamery.

e. On January 16, 2012, MAP entered into an agreement with Godiva Chocolatier (Asia) Limited, Hongkong, which granted the right to open and operate stores known as "Godiva". On June 11, 2016, MAP transferred the agreement to SII, a subsidiary. Based on the agreement, SII is required to pay certain fees and purchase essential goods from Godiva or from suppliers approved by Godiva.

f. In 2006, PT Premier Doughnut Indonesia (PDI), a subsidiary, entered into a Development and License agreement with Krispy Kreme Doughnut Corporation (KKDC), North Carolina Corp., wherein, KKDC granted PDI the right and license to operate "Krispy Kreme" outlets in Indonesia. Based on the agreement, PDI is required to pay royalty and management fee based on certain percentage.

On October 22, 2018, PDI entered into new agreements, which are International Development and License Agreement with Krispy Kreme Doughnut Corporation (KKDC), North Carolina Corp., which granted PDI the right to open and operate stores known as "Krispy Kreme" in Indonesia. Based on the agreement, PDI is required to pay royalty and management fee based on certain percentage.

g. On December 31, 2012, PT Agung Mandiri Lestari (AML), a subsidiary, entered into an agreement with Genki Sushi Co. Ltd., Japan which granted AML the right to open and operate stores known as "Genki Sushi". Based on this agreements, AML is required to pay certain fees such as license fee and royalty.

Deferred license fee consists of initial license fee and license fee for each new store opened and is presented as non-current asset.

h. On April 14, 2012, PT Sari Food Lestari (SFL), a subsidiary, entered into an agreement with Paul Suisse SA which granted SFL the right to open and operate stores known as "Paul". Based on this agreements, SFL is required to pay certain fees such as license fee and royalty.

- i. SCI, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan PT Angkasa Pura II (Persero) atas kerjasama pengelolaan ruangan usaha *food & beverages* di Terminal 3 Ultimate Bandara Internasional Soekarno-Hatta.
- j. SCI, AML dan SFL, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan MAP dimana MAP memberikan jasa di bidang teknologi informasi, korporasi, keuangan dan akuntansi, sumber daya manusia, sekretaris perusahaan, administrasi hukum, distribusi, urusan umum dan perijinan untuk menunjang kegiatan usaha SCI, AML dan SFL. SCI, AML dan SFL membayar jasa manajemen sebagai kompensasi yang disajikan sebagai beban jasa manajemen dalam beban umum dan administrasi (Catatan 29).
- k. Grup mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan pihak ketiga dan pihak berelasi berupa transaksi sewa-menyewa ruangan toko dan kantor untuk jangka waktu antara 1 sampai dengan 11 tahun. Perjanjian sewa ini dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama pada saat masa sewanya sudah selesai.
- l. SCI, SPI, SII, PDI, AML dan SFL, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan PT Kiat Ananda Cold Storage (KACS) dan PT Ananda Solusindo (AS) dimana KACS dan AS setuju untuk memberikan jasa pergudangan sehubungan dengan pengelolaan dan distribusi persediaan entitas anak. Entitas anak wajib membayar uang jasa atas jasa yang diberikan KACS dan AS.
- m. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Mandiri tanggal 30 Mei 2013 dengan addendum terakhir tanggal 22 November 2019, MAP memperoleh fasilitas *Import General* dengan limit sebesar Rp 100.000 juta.
- Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Mandiri tanggal 7 Januari 2014 dengan addendum terakhir tanggal 22 November 2019, MAP memperoleh fasilitas *Treasury Line* dengan limit sebesar USD 20 juta.
- Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Mandiri tanggal 12 September 2017 dengan addendum terakhir tanggal 22 November 2019, MAP memperoleh fasilitas *Non Cash Loan* dengan limit sebesar Rp 50.000 juta.
- Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 23 November 2020.
- Fasilitas *Import General* dan *Non Cash Loan* dapat digunakan oleh SCI, sedangkan fasilitas *Treasury Line* dapat digunakan oleh SCI, SPI, SII, PDI, AML dan SFL.
- Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar diatas 1, rasio EBITDA dibandingkan dengan bunga ditambah pembayaran pokok utang minimal 1,5, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 : 1.
- i. SCI, a subsidiary, entered into an agreement with PT Angkasa Pura II (Persero) regarding the collaboration in management of the food & beverages business outlets at Terminal 3 Ultimate International Airport Soekarno-Hatta.
- j. SCI, AML and SFL, subsidiaries, entered into an agreement with MAP, wherein, MAP provided services in the fields of information technology, corporate, finance and accounting, human resources, corporate secretarial, legal administration, supply chain, general affairs and licensing to support the operational activities of SCI, AML and SFL. SCI, AML and SFL paid management fee as compensation which was presented as management fee expense under general and administrative expense (Note 29).
- k. The Group entered into several rental agreements with third parties and related parties covering leases of store and office spaces for various periods ranging from 1 to 11 years. The rental agreements are renewable upon mutual agreement of the parties at the end of lease terms.
- l. SCI, SPI, SII, PDI, AML and SFL, subsidiaries, entered into agreements with PT Kiat Ananda Cold Storage (KACS) and PT Ananda Solusindo (AS), wherein, KACS and AS agreed to provide warehousing services in connection with the subsidiaries' inventory management and distribution. The subsidiaries are obligated to pay fees for services provided by KACS and AS.
- m. Based on the loan agreement from Bank Mandiri dated May 30, 2013 which was amended recently on November 22, 2019, MAP obtained *Import General* facility with a limit of Rp 100,000 million.
- Based on the loan agreement from Bank Mandiri dated January 7, 2014 which was amended recently on November 22, 2019, MAP obtained *Treasury Line* facility with a limit of USD 20 million.
- Based on loan agreement from Bank Mandiri dated September 12, 2017 which was amended recently on November 22, 2019, MAP obtained *Non Cash Loan* facility with a limit of Rp 50,000 million.
- These facilities are valid until November 23, 2020.
- Import General* and *Non Cash Loan* facilities can be utilized by SCI, while *Treasury Line* facility can be utilized by SCI, SPI, SII, PDI, AML and SFL.
- The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio above 1, EBITDA to interest plus installment of loan principal ratio at a minimum of 1.5, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio of not more than 3.25 : 1.

Pada tanggal 31 Maret 2020, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI, SPI, SII, PDI, AML dan SFL.

As of March 31, 2020, this facility is not utilized by SCI, SPI, SII, PDI, AML and SFL.

- n. Berdasarkan perjanjian fasilitas kredit dari MUFG Bank Ltd., Jakarta tanggal 28 Juli 2011 dengan addendum terakhir tanggal 5 Juli 2019, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI) memperoleh fasilitas Foreign Exchange sebesar USD 4,8 juta.

- n. Based on credit facility agreement from MUFG Bank Ltd., Jakarta dated July 28, 2011 which was amended recently on July 5, 2019, MAP and its several subsidiaries (including SCI) obtained Foreign Exchange facility of USD 4.8 million.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 5 Juli 2020.

This facility is valid until July 5, 2020.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar paling sedikit 1 kali, rasio utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 2 kali dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 kali.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio of not less than 1x, net debt to equity ratio of not more than 2x and net debt to EBITDA ratio of not more than 3.25x.

Pada tanggal 31 Maret 2020, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI.

As of March 31, 2020, this facility is not utilized by SCI.

- o. Berdasarkan surat fasilitas perbankan dari Standard Chartered Bank, Jakarta tanggal 27 Maret 2007 dengan addendum terakhir tanggal 31 Maret 2020, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI) memperoleh fasilitas Perbankan Umum berupa:

- o. Based on banking facility letter from Standard Chartered Bank, Jakarta dated March 27, 2007 which was amended recently on March 31, 2020, MAP and its several subsidiaries (including SCI) obtained General Banking facilities as follows:

- Fasilitas Obligasi dan Jaminan sebesar USD 60 juta.
- Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek sebesar USD 15 juta.
- Fasilitas *Import Letter of Credit - Unsecured* sebesar USD 35 juta.
- Fasilitas *Commercial Standby Letters of Credit/Guarantees* sebesar USD 60 juta.
- Fasilitas *Import Letter of Credit - Secured* sebesar USD 35 juta.
- Fasilitas Pembiayaan Faktur Impor sebesar USD 35 juta.

- Bonds and Guarantees facility of USD 60 million.
- Short Term Loan facility of USD 15 million.
- Import Letter of Credit - Unsecured facility of USD 35 million.
- Commercial Standby Letters of Credit/Guarantees facility of USD 60 million.
- Import Letter of Credit - Secured facility of USD 35 million.
- Import Invoice Financing facility of USD 35 million.

Keenam fasilitas diatas tergabung dalam fasilitas gabungan dengan total sebesar USD 60 juta.

The six facilities above are combine in a combined facility with total USD 60 million.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 28 Februari 2021.

These facilities are valid until February 28, 2021.

Pada tanggal 31 Maret 2020, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI.

As of March 31, 2020, these facilities are not utilized by SCI.

- p. Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan korporasi dari Bank HSBC Indonesia tanggal 19 September 2013 dengan addendum terakhir tanggal 3 Maret 2020, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI, SPI dan SII) memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- p. Based on corporate banking facility agreement from Bank HSBC Indonesia dated September 19, 2013 which was amended recently on March 3, 2020, MAP and its several subsidiaries (including SCI, SPI and SII) obtained loan facilities as follows:

- 1) Limit gabungan 1 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150.000 juta, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
- Fasilitas Pembiayaan Impor 1 sebesar Rp 150.000 juta.
 - Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar Rp 150.000 juta.
 - Fasilitas Cerukan sebesar Rp 20.000 juta.

- 1) Combined limit 1 with a maximum limit of Rp 150,000 million, and maximum sublimit consisting of:
- Clean Import Loan 1 facility of Rp 150,000 million.
 - Revolving Loan facility of Rp 150,000 million.
 - Overdraft facility of Rp 20,000 million.

- 2) Limit gabungan 2 dengan jumlah maksimum sebesar USD 20 juta, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
- Fasilitas Kredit Berdokumen sebesar USD 20 juta.
 - Fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran sebesar USD 20 juta.
 - Fasilitas Bank Garansi sebesar USD 20 juta.
 - Fasilitas Kredit Berdokumentasi Siaga sebesar USD 10 juta.

3) Fasilitas *Treasury* sebesar USD 2 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 3 Maret 2021.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25 dan rasio lancar minimal 1.

Pada tanggal 31 Maret 2020, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI, SPI dan SII.

- q. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Central Asia tanggal 9 Mei 2012 dengan addendum terakhir tanggal 11 Desember 2019, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI, SPI, SII, PDI, AML dan SFL) memperoleh fasilitas *Forex Forward Line* sebesar USD 40 juta.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 12 Agustus 2020.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25 dan rasio lancar minimal 1.

Pada tanggal 31 Maret 2020, fasilitas yang telah digunakan oleh SCI adalah fasilitas *Forex Forward Line* (Catatan 31).

- r. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Danamon Indonesia tanggal 30 Agustus 2007 dengan addendum terakhir tanggal 23 Juli 2019, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI) memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- 2) Combined limit 2 with a maximum of USD 20 million, and maximum sublimit consisting of:

- Documentary Credit facility of USD 20 million.
- Deferred Payment Credit facility of USD 20 million.
- Bank Guarantee facility of USD 20 million.
- Standby Document Credit facility of USD 10 million.

3) Treasury facility of USD 2 million.

These facilities are valid until March 3, 2021.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as net debt to equity ratio at a maximum of 2, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25 and current ratio at a minimum of 1.

As of March 31, 2020, these facilities are not utilized by SCI, SPI and SII.

- q. Based on loan agreement from Bank Central Asia dated May 9, 2012 which was amended recently on December 11, 2019, MAP and its several subsidiaries (including SCI, SPI, SII, PDI, AML and SFL) obtained *Forex Forward Line* facility of USD 40 million.

This facility is valid until August 12, 2020.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as net debt to equity ratio at a maximum of 2, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25 and current ratio at a minimum of 1.

As of March 31, 2020, this facility utilized by SCI is *Forex Forward Line* facility (Note 31).

- r. Based on loan agreement from Bank Danamon Indonesia dated August 30, 2007 which was amended recently on July 23, 2019, MAP and its several subsidiaries (including SCI) obtained loan facilities as follows:

- 1) Fasilitas *Uncommitted Omnibus Trade Finance* sebesar Rp 25.000 juta dengan sublimit:
- Fasilitas *Sight/Usance Letter of Credit Import* dan/atau SKBDN sebesar Rp 25.000 juta.
 - Fasilitas *Bank Guarantee* dan/atau *Standby Letter of Credit* sebesar Rp 25.000 juta.
 - Fasilitas *Shipping Guarantee* sebesar Rp 25.000 juta.
 - Fasilitas *Open Account Financing* sebesar Rp 25.000 juta.
 - Fasilitas *Outgoing Collection/Trade Supplier Financing* sebesar Rp 25.000 juta.

- 2) Fasilitas Kredit Berjangka sebesar Rp 150.000 juta.

- 3) Fasilitas Transaksi Valuta Asing dengan jumlah notional sebesar USD 11.111.111.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 19 Juni 2020 dan sedang dalam proses perpanjangan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Pada tanggal 31 Maret 2020, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI.

- s. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Maybank Indonesia tanggal 19 Desember 2001 dan 25 November 2008 dengan addendum terakhir tanggal 22 April 2019, MAP memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- 1) Fasilitas *Sight/Usance Letter of Credit* dengan jumlah maksimum sebesar USD 25.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
- Fasilitas *Invoice Financing - Buyer* sebesar Rp 150.000 juta.
 - Fasilitas *Bank Garansi, Counter Guarantee, Standby Letter of Credit* dan *Demand Guarantee* sebesar USD 25 juta.

- 2) Fasilitas Pinjaman Promes Berulang sebesar Rp 100.000 juta dengan sublimit Bank Garansi Line, *Counter Guarantee, Standby Letter of Credit* dan *Demand Guarantee* sebesar Rp 100.000 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 14 April 2020 dan sedang dalam proses perpanjangan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

- 1) *Uncommitted Omnibus Trade Finance* facility of Rp 25,000 million with sublimit of:

- *Sight/Usance Letter of Credit Import* and/or SKBDN facilities of Rp 25,000 million.
- *Bank Guarantee* and/or *Standby Letter of Credit* facilities of Rp 25,000 million.
- *Shipping Guarantee* facility of Rp 25,000 million.
- *Open Account Financing* facility of Rp 25,000 million.
- *Outgoing Collection/Trade Supplier Financing* facility of Rp 25,000 million.

- 2) *Revolving Loan* facility of Rp 150,000 million.

- 3) *Foreign Exchange* facility with notional amount of USD 11,111,111.

These facilities are valid until June 19, 2020 and are still in the process of being extended as of the issuance date of the consolidated financial statements.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum of 1, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25.

As of March 31, 2020, these facilities are not utilized by SCI.

- s. Based on loan agreements from Bank Maybank Indonesia dated December 19, 2001 and November 25, 2008 which were amended recently on April 22, 2019, MAP obtained loan facilities as follows:

- 1) *Sight/Usance Letter of Credit* facility with a maximum limit of USD 25,000,000, and maximum sublimit consisting of:
- *Invoice Financing - Buyer* facility of Rp 150,000 million.
 - *Bank Guarantee, Counter Guarantee, Standby Letter of Credit* and *Demand Guarantee* facilities of USD 25 million.

- 2) *Revolving Loan* of Rp 100,000 million with sublimit of *Bank Guarantee Line, Counter Guarantee, Standby Letter of Credit* and *Demand Guarantee* facilities of Rp 100,000 million.

These facilities are valid until April 14, 2020 and are still in the process of being extended as of the issuance date of the consolidated financial statements.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum of 1, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25.

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2020 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2019 (Diaudit) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2020 DAN 2019 (Tidak Diaudit) - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2020 (Unaudited)
AND DECEMBER 31, 2019 (Audited)
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2020 AND 2019 (Unaudited) – Continued**

Pada tanggal 31 Maret 2020, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI, SPI, SII, PDI, AML dan SFL.

As of March 31, 2020, these facilities are not utilized by SCI, SPI, SII, PDI, AML and SFL.

38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

38. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		31 Maret/ March 31, 2020		31 Desember/ December 31, 2019		
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
		Dalam jumlah penuh/In full amount	Rp Juta/ Rp Million	Dalam jumlah penuh/In full amount	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Aset</u>						
Kas dan setara kas	USD	2.292.281	37.517	1.654.217	22.995	Cash and cash equivalents
	YEN	11.077.640	1.671	11.471.470	1.468	
	EUR	13.054	236	1.886	29	
	GBP	3.407	69	1.584	29	
Jumlah aset			<u>39.493</u>		<u>24.521</u>	Total assets
<u>Liabilitas</u>						
Utang usaha kepada pihak ketiga	USD	8.109.191	132.723	6.804.734	94.593	Trade accounts payable to third parties
	Lainnya /others		413		118	
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	3.172.445	51.923	2.218.619	30.841	Other accounts payable to third parties
	Lainnya /others		233		61	
Biaya yang masih harus dibayar	USD	369.844	<u>6.053</u>	281.192	<u>3.909</u>	Accrued expenses
Jumlah liabilitas			<u>191.345</u>		<u>129.522</u>	Total liabilities
Liabilitas bersih			<u>(151.852)</u>		<u>(105.001)</u>	Net liabilities

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the conversion rates used by the Group are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember December 31, 2019	
	Rp	Rp	
Mata uang asing			Foreign currency
1 GBP	20.190	18.250	GBP 1
1 EUR	18.045	15.589	EUR 1
1 USD	16.367	13.901	USD 1
1 YEN	151	128	YEN 1

**39. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

**39. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

A. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

**A. Categories and Classes of Financial
Instruments**

		31 Maret/March 31, 2020			
		Aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Assets at amortized cost	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Liabilities at fair value through profit or loss
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
<u>Aset keuangan lancar</u>					<u>Current financial assets</u>
Bank dan setara kas	300.265	-	-	-	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	19.515	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	28.709	-	-	-	Third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	1.921	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	12.575	-	-	-	Third parties
Instrumen keuangan derivatif	-	2.028	-	-	Derivative financial instruments
Jumlah aset keuangan	362.985	2.028	-	-	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>					<u>Current financial liabilities</u>
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	217.883	-	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	25.273	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	284.846	-	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	132.354	-	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Utang pembelian kendaraan	-	-	1.020	-	Liabilities for purchases of vehicle
Liabilitas sewa	-	-	263.830	-	Lease liabilities
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>					<u>Non-current financial liabilities</u>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Utang pembelian kendaraan	-	-	810	-	Liabilities for purchases of vehicle
Liabilitas sewa	-	-	335.611	-	Lease liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	1.261.627	-	Total financial liabilities
		31 Desember/December 31, 2019			
		Aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Assets at amortized cost	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Liabilities at fair value through profit or loss
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
<u>Aset keuangan lancar</u>					<u>Current financial assets</u>
Bank dan setara kas	319.826	-	-	-	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	38.526	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	31.593	-	-	-	Third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	2.209	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	9.757	-	-	-	Third parties
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	-	Derivative financial instruments
Jumlah aset keuangan	401.911	-	-	-	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>					<u>Current financial liabilities</u>
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	6	-	Related party
Pihak ketiga	-	-	177.562	-	Third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	19.568	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	202.217	-	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	180.349	-	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities for purchases of vehicles
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	1.477	Derivative financial instruments
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>					<u>Non-current financial liabilities</u>
Utang pembelian kendaraan jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities for purchases of vehicles - net of current maturities
Instrumen keuangan derivatif	-	-	789	-	Derivative financial instruments
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	581.511	1.477	Total financial liabilities

B. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Grup telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pembelian persediaan dalam mata uang USD.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan melakukan lindung nilai secara alami, dengan cara menetapkan harga produk yang didasarkan pada kurs tertentu. Pada saat nilai pembelian barang melewati batas kurs tersebut, maka Grup akan melakukan penyesuaian harga jual. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 38. Untuk membantu mengelola risiko, Grup juga mengadakan *foreign exchange forward contracts* dalam batasan yang ditetapkan (Catatan 31).

Analisis sensitivitas mata uang asing

Bagian ini merinci sensitivitas Grup sebesar 11,64% untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2020 dan 0,84% untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019 terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rp terhadap mata uang USD. 11,64% dan 0,84% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya untuk perubahan periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 11,64% dan 0,84% terhadap mata uang USD. Jika Rp menguat 11,64% untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2020 dan 0,84% untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019 terhadap mata uang USD, rugi setelah pajak akan menurun sebesar Rp 13.908 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2020 dan laba setelah pajak akan meningkat sebesar Rp 386 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019. Untuk persentase yang sama dari melemahnya Rp terhadap mata uang USD tersebut, akan ada dampak (negatif) yang dapat dibandingkan pada laba (rugi) setelah pajak.

B. Financial Risk Management Objectives and Policies

The principal risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

The Group has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its foreign currency, interest rate, credit and liquidity risks. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign Currency Risk Management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuations mainly because of purchases of inventories denominated in USD.

The Group manages the foreign currency exposure by performing natural hedging, by determining the price of products based on the certain rate. When the purchase value of the goods exceeds that rate limit, the Group will adjust the selling price. The Group's net foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 38. To help manage the risk, the Group also entered into foreign exchange forward contracts within established parameters (Note 31).

Foreign currency sensitivity analysis

The section details the Group's sensitivity to a 11.64% for three-month periods ended March 31, 2020 and 0.84% for three-month periods ended March 31, 2019 increase and decrease in the Rp against USD currency. 11.64% and 0.84% are the sensitivity rates that were used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel, and represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation for three-month periods ended March 31, 2020 and 2019 11.64% and 0.84%, respectively, change in USD currency rates. If Rp strengthens by 11.64% for three-month periods ended March 31, 2020 and 0.84% for three-month periods ended March 31, 2019 against USD currency, loss after tax would decrease by Rp 13,908 million for three-month periods ended March 31, 2020 and profit after tax would increase by Rp 386 million for three-month periods ended March 31, 2019. For the same percentage of the weakening of the Rp against USD currency, there would be a comparable (negative) impact on the profit (loss) after tax.

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, utang dan biaya yang masih harus dibayar Grup dalam mata uang USD pada akhir periode pelaporan.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar. Eksposur Grup pada fluktuasi tingkat bunga pasar adalah minimal karena utang pembelian kendaraan memiliki tingkat bunga tetap.

Untuk menjaga eksposur tingkat bunga atas pinjaman, Grup melakukan pengawasan terhadap pergerakan tingkat bunga untuk memungkinkan manajemen menetapkan kebijakan yang sesuai seperti melakukan pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang untuk membantu menjaga eksposur.

Instrumen keuangan Grup yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas arus kas (*cash flow interest rate*) termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) di bawah.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian keuangan bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, piutang usaha dan piutang lain-lain. Grup menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya untuk diversifikasi pendapatan bunga dan penyebaran risiko. Piutang usaha dilakukan dengan bank penerbit kartu kredit dan pihak ketiga lainnya yang terpercaya serta pihak berelasi, sedangkan piutang lain-lain dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian, setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

This is mainly attributable to the exposure on USD denominated cash and cash equivalents, payables and accrued expenses of the Group that are outstanding at the end of the reporting period.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

ii. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates. The Group's exposure to the market interest fluctuation is minimal because its liabilities for purchases of vehicles carried interest at fixed rates.

To manage the interest rate exposure on its borrowings, the Group reviews the interest rate movements to enable management to take appropriate measures such as maintaining reasonable mix of fix and variable rate borrowings to help manage the exposure.

Financial instruments of the Group that are exposed to cash flow interest rate risk are included in liquidity and interest rate risk table in section (iv) below.

iii. Credit Risk Management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in financial loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, time deposits, trade accounts receivable and other accounts receivable. The Group places its bank balances and time deposits with credit worthy financial institutions to diversify interest income and spread risk. Trade accounts receivable are entered with reputable credit card issuers and other credit worthy third parties and related parties, while other accounts receivable are entered with credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

Grup tidak memiliki pelanggan terbesar sehingga Grup tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok pihak lawan yang memiliki karakteristik serupa.

Grup tidak memiliki agunan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit terkait dengan aset keuangan.

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai didasarkan pada pemeringkat kredit internal yang didasarkan pada data historis atas gagal bayar pihak lawan dan juga informasi masa depan.

Atas aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, Grup berkeyakinan bahwa aset keuangan tersebut dapat diperoleh kembali dengan nilai penuh. Sedangkan atas aset keuangan yang telah jatuh tempo, Grup berkeyakinan bahwa pencadangan penurunan nilai yang dilakukan dapat menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan tersebut.

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual.

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

The Group has no one largest customer, therefore the Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics.

The Group does not hold any collateral or other credit enhancements to cover its credit risks associated with its financial assets.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties and including forward-looking information.

For financial assets that are neither past due nor impaired, the Group believes that the assets are recoverable in full amount. On the other hand, for financial assets that are past due, the Group believes that allowance for decline in value is sufficient to cover the uncollectibility of that financial assets.

iv. Liquidity Risk Management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserves borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows.

Liquidity and interest rate risks table

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

Manajemen secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risks.

D. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen menganggap bahwa nilai tercatat liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

	31 Maret/ March 31, 2020		31 Desember/ December 31, 2019	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
<u>Liabilitas keuangan</u>				
Utang pembelian kendaraan	1.830	1.795	1.809	1.799

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar *foreign exchange forward contracts* dihitung dengan menggunakan kurs mata uang asing kuotasian.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis arus kas terdiskonto menggunakan tingkat bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diobservasi saat ini untuk instrumen sejenis.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

Utang pembelian kendaraan

Nilai wajar dari utang pembelian kendaraan diperkirakan dengan menggunakan tingkat diskonto sebesar 7,19% - 11,75% pada periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 7,13% - 12,50% pada tanggal 31 Desember 2019.

D. Fair Value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial liabilities carried at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values, because of either their short term maturities or they carry market rates of interest.

	31 Desember/ December 31, 2019	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
<u>Financial liabilities</u>		
Liabilities for purchases of vehicles	1.809	1.799

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of foreign exchange forward contracts are calculated using quoted foreign exchange rates.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using applicable interest rates from observable current market transactions for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial assets and liabilities are set out below:

Liabilities for purchases of vehicles

The fair value of liabilities for purchases of vehicles is estimated using discount rate of 7.19% - 11.75% for three-month periods ended March 31, 2020 and 7.13% - 12.50% as of December 31, 2019.

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai wajar aset dan liabilitas, dimana nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik dimana entitas dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the fair values of the assets and liabilities, whereby fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

31 Maret 2020	Tingkat 1/ Level 1 Rp Juta/ Rp Million	Tingkat 2/ Level 2 Rp Juta/ Rp Million	Tingkat 3/ Level 3 Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	March 31, 2020
<u>Aset yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Assets measured at fair value</u>
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Aset keuangan derivatif	-	2.028	-	2.028	Derivative financial assets
<u>Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</u>					<u>Liabilities for which fair values are disclosed</u>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi					Financial liabilities at amortized cost
Utang pembelian kendaraan	-	1.795	-	1.795	Liabilities for purchases of vehicles
31 Desember 2019	Tingkat 1/ Level 1 Rp Juta/ Rp Million	Tingkat 2/ Level 2 Rp Juta/ Rp Million	Tingkat 3/ Level 3 Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	December 31, 2019
<u>Aset yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Assets measured at fair value</u>
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Aset keuangan derivatif	-	-	-	-	Derivative financial assets
<u>Liabilitas yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Liabilities measured at fair value</u>
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif	-	1.477	-	1.477	Derivative financial liabilities
<u>Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</u>					<u>Liabilities for which fair values are disclosed</u>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi					Financial liabilities at amortized cost
Utang pembelian kendaraan	-	1.799	-	1.799	Liabilities for purchases of vehicles

**40. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS
AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN
NON-KAS**

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Maret/ March 31, 2019
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Penambahan aset tetap dari:		
Utang lain-lain		
Pihak berelasi	587	-
Pihak ketiga	74.845	43.010
Estimasi biaya pembongkaran	652	908
Uang muka pembelian aset tetap	2.247	828
Utang pembelian kendaraan	602	304
Piutang dan utang kepada pihak berelasi yang berasal dari:		
Jasa manajemen	13.926	8.416
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan dari:		
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	6.485	5.829
Penghasilan bunga dari piutang lain-lain kepada pihak ketiga	285	447
Uang jaminan:		
Penempatan uang jaminan dari utang lain-lain	1.654	2.283

**40. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE ON NON-CASH
INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES**

Increase in property and equipment from:
Other accounts payable
Related party
Third parties
Decommissioning cost
Advance purchase of property and equipment
Liabilities for purchases of vehicles and equipment
Accounts receivable from and payable to related parties due to:
Management expense
Additions to deferred license fees from:
Other accounts payable to third parties
Interest income from other accounts receivable from third parties
Refundable deposit:
Placements in refundable deposits from other accounts payable

**41. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai dengan 68 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 25 Juni 2020.

**41. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 68 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on June 25, 2020.